

SKRIPSI

**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM
PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE**



2024

**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM
PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE**



OLEH

**VIRAYANA AGUSTIN
NIM: 18.2300.110**

Skripsi sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Pada Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam
Pembiayaan UMKM di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : VIRAYANA AGUSTIN

NIM : 18.2300.110

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3822/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H. (.....)

NIP : 19650218 199903 2 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. ✓

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam
Pembiayaan UMKM di Kota Pare-pare

Nama Mahasiswa : VIRAYANA AGUSTIN

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.110

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.
B. 3822/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)	(.....)
Dra. Rukiah, M. H. (Sekretaris)	(.....)
Dr. An Ras Try Astuti, M.E. (Anggota)	(.....)
Ismayanti, M.M. (Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul **“Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pembiayaan UMKM di Kota Pare-pare”**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Rusdi dan Ibu Ros Miati, serta berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Ibu Rukiah, M. H. selaku pembimbing Utama dan Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih dan izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Musdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Hj. ST. Nurhayati, M.Hum., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan saran bagi penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Inyoman Budiono, M.M. sebagai ketua program studi Perbankan Syariah, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare
5. Bapak dan ibu dosen yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Para staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Pare-pare
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang menyediakan fasilitas pembelajaran berupa buku dan skripsi yang digunakan penulis sebagai materi saat pengerjaan skripsi.
8. Pimpinan dan Pegawai/Staf Bank Syariah Indoensia (BSI) KCP Pare-pare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus Renni, Sari Nurfadilah, Fathur Rahman Faisal, Webeng Rigau, Muhammad Jufri, Ilham Akbar serta sahabat-sahabat yang telah mendukung, membantu dan berlaku baik kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.

Parepare, 15 Januari 2024
03 Rajab 1445

Penyusun



Virayana Agustin
NIM 18.2300.110

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : VIRAYANA AGUSTIN
NIM : 18.2300.110
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 29 Agustus 2000
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pembiayaan UMKM di Kota Pare-pare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Januari 2024
03 Rajab 1445

Penyusun



Virayana Agustin
NIM 18.2300.110

ABSTRAK

Virayana Agustin. *Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pembiayaan UMKM di Kota Parepare* (Dibimbing oleh Ibu Muzdalifah Muhammadun dan Ibu Rukiah).

Bank Syariah Indonesia adalah Bank yang prosedurnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang diresmikan pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Pembiayaan KUR merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh BSI KCP Parepare kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BSI dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kota Parepare. Untuk mengetahui perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Parepare dan faktor-faktor apa yang menyebabkan meningkatnya perekonomian UMKM di Kota Parepare.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber dan mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen yang berhubungan dengan KUR. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dari sumber pertama dan data sekunder dari sumber kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: BSI telah berperan dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare dengan cara memberikan tambahan modal dalam bentuk pembiayaan KUR yang dibagi menjadi tiga yaitu KUR super mikro, KUR mikro dan KUR kecil, sesuai dengan yang diajukan kepada pihak Bank. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare yaitu Pihak BSI KCP Parepare memudahkan nasabah ketika ingin menggunakan produk pembiayaan KUR dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah memaksimalkan modal yang didapatkan. Implementasi pembiayaan KUR BSI dalam meningkatkan usaha UMKM di Kota Parepare telah dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu memberikan pembiayaan KUR kepada nasabah yang memenuhi persyaratan dari BSI KCP Parepare.

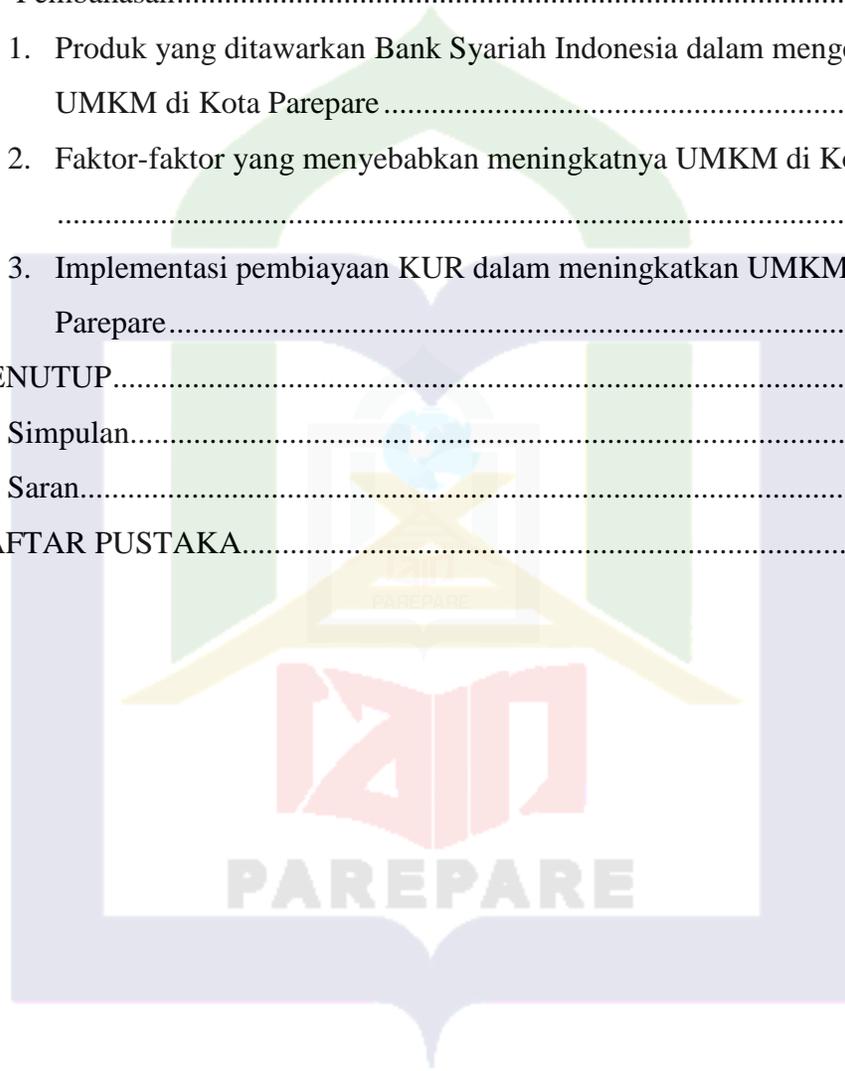
Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Pembiayaan KUR, UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRASLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Teori Peran dan perkembangan usaha.....	9
2. Pembiayaan.....	12
3. Bank Syariah.....	18
4. Bank Syariah Indonesia (BSI).....	23
5. Usaha Mikro Kecil Menengah	25
C. Tinjauan Konseptual.....	30

1. Pembiayaan.....	30
2. Bank Syariah Indonesia (BSI).....	31
3. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	31
D. Kerangka pikir.....	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara.....	35
2. Observasi.....	36
3. Dokumentasi.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
1. Triangulasi Sumber.....	37
2. Triangulasi Teknik.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi data (Reduction).....	37
2. Penyajian data (Data Display).....	38
3. Conclusion Drawing/Verification.....	38
IV. HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare	40

2. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare	48
3. Implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare.....	54
B. Pembahasan.....	60
1. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare	60
2. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare	63
3. Implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare.....	66
V. PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Parepare	55
4.2	Daftar jumlah pembiayaan yang digunakan UMKM di Kota Parepare	59



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lamp	Judul lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	VII
2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	XI
4	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XII
5	Rekomendasi penelitian	XIII
6	Surat Selesai Meneliti di BSI KCP Pare-pare	XIV
7	Surat Keterangan Wawancara	XV
8	Foto-foto Dokumentasi Wawancara Peneliti	XX
9	Biodata	XXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَا / تَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ـِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan memang merupakan lembaga yang berperan penting dalam sektor kehidupan masyarakat.¹ Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga tinjauan terhadap peluang bisnis dan strategi operasionalnya tidak hanya dikaji dari peluang-peluang bisnis bank konvensional, tetapi juga perlu dikaji dari masalah khusus yang bersifat khusus bank Islam.²

Pemerintah Republik Indonesia berusaha memperkuat peran industri keuangan dengan tujuan pemerataan ekonomi masyarakat secara nasional. Salah satu upaya yang diwujudkan melalui pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) dimana BSI ini merupakan bank penggabungan milik Bank BUMN yaitu terdiri dari 3 bank (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah). Harapan pemerintah dalam penggabungan bank tersebut agar bisa bersaing dalam investasi pasar. BSI juga diharapkan bisa menjadi bank internasional, bersifat terbuka, menyeluruh serta bisa dijangkau seluruh segmen masyarakat untuk menjadi nasabah.³

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007), h.1.

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27.

³Rudi Rusli, *BSI Energi Baru Ekonomi Indonesia*, Media Internal Kementerian BUMN, Edisi 2, 2 Maret 2021, h.7.

Perkembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang diberi nama BSI KUR Mikro yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Peranan Bank Syariah Indonesia (BSI), Untuk mendukung pertumbuhan Usaha mikro Kecil dan Menengah, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.⁴

Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Begitu besarnya potensi Usaha Mikro Kecil Menengah, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam

⁴Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), h.28.

pemasaran, distribusi pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian yang tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentu arahnya.⁵

Perkembangan usaha bagi Usaha, Mikro, Kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah penjualan yang setiap hari semakin meningkat dan pendapatan juga meningkat dikarenakan mampu mencari suatu cara agar usaha bisa berkembang juga mampu bersaing, dan mempunyai informasi terhadap suatu lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang bisa membantu usahanya. Dalam penyaluran dana, bank syariah memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atau sering disebut UMKM. Perkembangan UMKM terbukti sebagai penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

Peningkatan suatu Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia sebenarnya tidak terlepas dari dukungan Perbankan baik syariah maupun konvensional yang menyalurkan suatu pembiayaannya kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Peran perbankan syariah sangat penting dalam meningkatkan suatu usaha masyarakat khususnya untuk usaha mikro dengan berperan penting memberikan

⁵Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51.

⁶Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, h.52.

modal usaha kepada para pelaku usaha mikro agar usahanya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini membahas tentang peran Bank memajukan perekonomian atau meningkatkan pendapat para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk pembiayaan KUR. Seperti kita ketahui bahwa dimasa saat ini tidak akan lepas dari dunia perbankan, dimana ketika kita ingin melakukan aktivitas keuangan maka tidak lepas dari yang namanya perbankan. Adanya lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia memberikan manfaat bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berupa modal usaha dalam bentuk pembiayaan, juga meningkatnya kegiatan usaha.

Kota Parepare merupakan Kota yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang. Adanya bantuan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan bisa berkontribusi terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare. Bentuk penyaluran Bantuan Bank Syariah Indonesia kepada masyarakat yaitu melalui Pembiayaan atau Kredit Usaha Rakyat (KUR Usaha Mikro) di Kota Parepare masih terkendala dengan masalah modal sehingga dengan adanya program BSI diharapkan mampu berperan dalam membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Parepare mengembangkan usahanya. Bank Syariah Indonesia tergolong Bank yang relatif baru di Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 2021 lalu. Sehingga masyarakat masih kurang mengenal bank BSI itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Apa saja produk yang ditawarkan BSI dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare?
3. Implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis produk BSI dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare
2. Untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui seberapa besar peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembahasan serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dijadikan bahan tambahan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri dan membandingkan tentang apa yang dipelajari di bangku perkuliahan dan lapangan.
- b. Sebagai referensi yang bisa di jadikan bahan evaluasi bagi bank itu sendiri dalam memberikan bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah kepada masyarakat Kota Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asmara yang berjudul “Peran Bank Sumut Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah (PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan dari PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan. Sehingga membuka peluang-peluang UMKM lebih meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dipasar global.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asmara dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait peran Bank dengan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada UMKM. Perbedaannya yaitu selain memiliki lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian ini tentang Peran Bank Sumut Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah (PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan. Sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang peran BSI dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Parepare, indikator-indikator dalam perkembangan usaha dan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare.

⁷Bayu Asmara, ”Peran Bank Sumut Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah (PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan”, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan: Medan, 2019).

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dini Sofia yang berjudul “Peran Bank Sumut Syariah KCPSY Marelان Raya Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Bank memberikan pendampingan dan pengawasan setelah memberikan pembiayaan. Selain itu Bank Sumut Syariah KCPSY Marelان Raya juga memiliki kendala yang menjadi penghambat dalam pengoptimalkan perannya kepada UMKM.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti sama-sama membahas peranan Bank terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah. Kedua bank juga sama-sama memiliki faktor penghambat dalam mengoptimalkan peran Bank itu sendiri. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Bank Sumut Syariah KCPSY Marelان Raya yang berupaya mengoptimalkan perannya pada perkembangan UMKM yang ada di Maerlan Raya. Sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang peran BSI dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Parepare dan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yahma Yuli Harahap yang berjudul “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk KCP Sipirok” . hasil penelitian menunjukkan upayayang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk KCP Sipirok dalam meningkatkan jumlah nasabah Usaha Mikro

⁸Dini Sofia, “Peran Bank Sumut Syariah KCPSY Marelان Raya Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Vol 1 No. 1, 2018.

Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu melakukan promosi, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, memberikan pelayanan yang baik dan analisis pesaing⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti ingin mengetahui peran bank terhadap Usaha Mikro kecil Menengah. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus kepada Peran Bank Syariah pada peningkatan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk KCP SapiroK Sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang peran BSI dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Parepare dan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Peran dan Perkembangan Usaha

a. Peran

Secara umum peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dimana memiliki kewajiban dalam melaksanakan sesuatu itu sesuai kedudukannya dengan maksud untuk mencapai tujuan. Peran menurut Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peran.¹⁰

⁹Yahma Yuli, "Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk KCP SapiroK", (Skripsi: IAIN Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2015).

¹⁰Firdaus dan Suarni Norawati, *Peran Motivasi Sebagai Pemodasi Pada Korelasi Kinerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia,2017), h.27.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran itu apabila seseorang memiliki kedudukan (status) atau memiliki kewajiban, dan melaksanakan hak, dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Soekanto mengemukakan bahwa peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.212.

b. Perkembangan usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik dan mencapai puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang baru memulai usaha, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan usaha merupakan syarat untuk meningkatkan omset. Perkembangan UMKM pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.¹²

Menurut Anoraga indikator-indikator pengembangan usaha yaitu:

1) Modal usaha

Modal usaha adalah mata uang yang digunakan sebagai pokok (modal induk), digunakan untuk perdagangan, pelepasan mata uang, dan kemudian properti (mata uang, komoditas dan lain-lain), yang dapat digunakan untuk menghasilkan hal-hal yang meningkatkan kekayaan.

2) Sumber daya manusia

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan membentuk serta mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

3) Kemampuan pengelolaan

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi usaha mikro, memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong,

¹²Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah 2000), h. 121.

dan kemasan bagi produk usaha mikro, dan mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan.¹³

Selain itu usaha yang dijalankan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentu juga mengalami beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya. Menurut Irvan faktor-faktor yang menjadi penghambat Usaha Mikro Kecil Menengah antara lain:

- 1) Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan dan penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem manajemen.
- 2) Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial pelaku UMKM perlu ditingkatkan dan sistem kaderisasi perlu dibangun.
- 3) Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media sosial telah perkembangan tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.¹⁴

2. Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵ Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain

¹³Noviyanti Supardi, Pengaruh Pembiayaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari) IAIN Kendari 2018, h. 14-15

¹⁴Syahri Alhusin, Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Usaha Yang Dilakukan Pengurus Dan Santri Dipondok Yatim Yayasan Amal Bakti Sudjono Dan Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Sukoharjo, *Jurnal Ganeswara*, 2022, h. 7

¹⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6, h. 92

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁶

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti I Believe, I Trust, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.¹⁷

Pengertian pembiayaan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian dana kepada pihak yang membutuhkan investasi dengan kesepakatan bahwa dana tersebut akan dikembalikan sesuai dengan akad.

b. Dasar hukum pembiayaan

Islam tidak melarang hubungan pinjam-meminjam dalam suatu kegiatan ekonomi, bahkan kegiatan tersebut sangat dianjurkan karena bertujuan untuk saling membantu antara sesama manusia. Adapun dasar hukum dibolehkannya pinjam-meminjam dalam pembiayaan tersebut berdasarkan firman Allah Swt.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat/2: 245. (٢٤٥)

تُرْجَعُونَ وَاللَّهُ يَبْصُطُ يَفْبِضُ ۗ وَاللَّهُ كَثِيرٌ أَضْعَافًا لَهُ فَيَضَعِفُهُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُفْرِضُ الَّذِي دَا نَمَ (٢٤٥)

Terjemahnya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah

¹⁶M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

¹⁷Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23

menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.¹⁸

Tafsiran tentang Q.S. Al-Baqarah ayat/2: 245 menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Beliau menafsirkan ayat tersebut bahwa ayat ini, Allah Swt. memberikan anjuran kepada hamba-hambanya agar meinfakkan sebagian hartanya pada jalan Allah Swt. Menariknya Allah Swt. pada ayat ini diulang-ulang di dalam Al-Qur'an bukan di satu tempat atau di suatu surat. Kemudian Ketika ayat ini turun dilatarbelakangi oleh sahabat yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat ini. Ketika Abud Dahdah Al-Ansari berkata, "Wahai Rasulullah, apakah memang Allah Swt. menginginkan pinjaman dari kami?" Nabi Muhammad SAW menjawab, "Benar, Abud Dahdah." Abud Dahdah berkata, "Wahai Rasulullah, ulurkanlah tanganmu." Maka Rasulullah saw mengulurkan tangannya kepada Abud Dahdah. Lalu Abud Dahdah berkata, "Sesungguhnya aku meminjamkan kepada Tuhanku kebun milikku." Perawi melanjutkan kisahnya, bahwa di dalam kebun milik Abud Dahdah terdapat enam ratus pohon kurma, sedangkan istri dan anak-anaknya tinggal di dalam kebun itu. Maka Abud Dahdah datang ke kebunnya dan memanggil istrinya, "Wahai Ummu Dahdah." Ummu Dahdah menjawab, "Labbaik." Abud Dahdah berkata, "Keluarlah kamu, sesungguhnya aku telah meminjamkan kebun ini kepada Tuhanku. Adapun yang dimaksud makna pinjaman yang baik yakni menurut yang diriwayatkan oleh Umar serta dari kalangan ulama salaf yakni berinfaq untuk dijalan Allah Swt. Lalu dari pendapat yang lainnya, yang dimaksud yakni memberikan nafkah kepada anak-anak. Terdapat pendapat yang lainnya juga yakni membaca tasbih dan taqdis. Selanjutnya yang dimaksud dari firman Allah Swt. "Dan Allah menyempitkan dan melapangkan rezeki". Yakni belanjakanlah harta kalian di jalan Allah Swt dan jangan mepedulikan dalam melakukannya, sebab Allah Swt. Maha Pemberi Rezeki.¹⁹

¹⁸Kementrian Agama RI, Alwasim Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara), h. 39

¹⁹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001), h. 497-498

Bank syariah memberikan pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan membantu nasabah atau masyarakat lain yang membutuhkan dana pembiayaan tersebut dalam mengembangkan berbagai usahanya sehingga perekonomiannya menjadi sejahtera.

c. Unsur-unsur pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti perbankan haruslah berdasarkan atas kepercayaan, dengan demikian pada dasarnya pemberian pembiayaan merupakan pemberian kepercayaan kepada pihak yang dipercaya dalam menerima pembiayaan tersebut. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.
2. Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam pemberian pembiayaan/kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, setiap pembiayaan atau kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang pembiayaan/kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.²⁰

d. Fungsi dan tujuan pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu, tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah antara lain:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian pembiayaan tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk keuntungan yang diterima dari usaha yang dikelola oleh bank dan nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bagi bank jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

²⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 87

2. Membantu usaha nasabah

Tujuannya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.Keuntungan bagi dengan menyebarnya pemberian pembiayaan adalah:

- 1) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank
- 2) Membuka kesempatan kerja
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa
- 4) Menghematkan devisa negara
- 5) Meningkatkan devisa negara²¹

Selain memiliki tujuan tersebut diatas suatu pembiayaan pada perbankan secara umum juga memiliki fungsi dalam kehidupan perekonomian yang modern saat ini antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna utility dari uang

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya pembiayaan uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima pembiayaan.

2. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari barang

²¹Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 105

Pembiayaan yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

4. Pembiayaan adalah salah satu alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan pembiayaan dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula pembiayaan membantu dalam mengespor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

5. Pembiayaan dapat meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.

Bagi sipenerima pembiayaan tentu akan meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.²²

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari “bahasa Italia (*Banco*) yang artinya bangku. Kata bangku diambil karna bankir pada masa itu melayani operasional nasabahnya hanya menggunakan bangku. Kemudian pada abad ke-12 kata *banco* di Italia merujuk pada meja, *counteratau* tempat usaha penukaran uang (*money changer*). Hal ini menggambarkan fungsi utama transaksi yaitu penukaran uang. Dalam arti yang lebih

²²Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana Bank, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h. 211

luas yaitu membayar barang dan jasa seperti saat ini bank menyediakan produk barang dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah.”²³ Tujuan perbankan di Indonesia, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam perbankan syariah identik dengan sistem ekonomi islam yaitu merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.²⁴

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya berdasarkan syariat islam dan tidak menggunakan sistem bunga atau riba. Bank Syariah berdasarkan syariat islam dan dimana di dalam syariat islam melarang keras adanya riba.²⁵ Berdasarkan UU No.21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan kegiatannya memberikan jasa dalam sistem pembayaran.²⁶

b. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia

Terbitnya PP No.72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil dengan secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan

²³M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, (Riyadh Graphic Art, 2019), h.299.

²⁴A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (Kompas Gramedia building, 2012), h.33.

²⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), h.26.

²⁶Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah (Kegiatan Usaha Bank Syariah)*, Parepare : IAIN Parepare, (LSQ Makassar, 2020), h.15.

usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (Pasal 6).²⁷

“UU No. 10 Tahun 1998 ini sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No. 72/1992 yang melarang dual sistem. Pada pasal UU No. 10 Tahun 1998 membolehkan bank melakukan kegiatan konvensional namun dapat juga melakukan kegiatan usaha secara syariah. Sehingga pada tahun 1999, Direksi Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan yang ditujukan kepada bank perkreditan rakyat, yang kemudian diikuti oleh bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan bank perkreditan rakyat. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 menyatakan bahwa peraturan ini berlaku.”²⁸

Operasional produk bank syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan undang-undang peraturan bank Indonesia dan surat Keputusan direksi bank Indonesia, “sebagai berikut :²⁹

1. Undang-undang No.10 Tahun 1998, tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan
2. Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia No.2/9/PBI/2000 tentang Sertifikat Wadi’ah Bank Indonesia

- 1) Peraturan Bank Indonesia No.4/1/PBI/2002 tentang Perubahan Kegiatan Usaha bank umum Konvensional menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip

²⁷ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), h.21.

²⁸ Rachmadi Usman, "*Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*", h.26.

²⁹ Rachmadi Usman, "*Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*", h.27.

Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional

- 2) Peraturan Bank Indonesia No.5/3/PBI/2003 tentang Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah
- 3) Peraturan Bank Indonesia No.5/7/PBI/2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Syariah
- 4) Peraturan Bank Indonesia No.5/9/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva bagi Bank Syariah.”

Tujuan perbankan syariah adalah menciptakan sistem yang adil dan menyeluruh yang bertujuan untuk menjamin bahwa uang tidak dikumpulkan oleh satu kelompok melainkan tersebar di masyarakat.³⁰ Dalam Ekonomi Islam seperti yang dijelaskan pada:

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al Hasyr/59: 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul. Kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”³¹

³⁰A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia building 2012), h.33.

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.436.

Ayat ini menerangkan bahwa harta fai' yang berasal dari orang kafir, seperti harta-harta Bani Quraidhah, Bani Nadhir, penduduk Fadak dan Khaibar, kemudian diserahkan Allah kepada Rasul-Nya, dan digunakan untuk kepentingan umum, tidak dibagi-bagikan kepada tentara kaum Muslimin. Kemudian diterangkan pembagian harta fai itu untuk Allah, Rasulullah, kerabat-kerabat Rasulullah dari Bani Hasyim dan Bani Muththalib, anak-anak yatim yang fakir, orang-orang miskin yang memerlukan pertolongan, dan orang-orang yang kehabisan uang belanja dalam perjalanan.³²

Kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini yaitu bahwa dalam kehidupan manusia tidak sebaiknya tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, namun diedarkan secara merata sehingga tidak ada orang yang kekurangan diantara orang-orang yang memiliki harta berlebihan. Dalam penelitian ini asas tolong menolong berupa bantuan pembiayaan UMKM terhadap pelaku mikro yang membutuhkan bantuan dana untuk mengembangkan usahanya.

c. Prinsip-Prinsip yang berlaku pada bank syariah

Adapun prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah yaitu :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- 5) Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)³³.

³² Nasruddin Baidon, *Terjemahan Al-Qur'an (Studi Krisis Terhadap Terjemahan al-Qur'sn Yang beredar di Indonesia)*, (Jakarta : Penerbit Sahifa), h.137.

³³ Umartik dan misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018), h.21.

4. Bank Syariah Indonesia (BSI)

a. Pengertian Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank yang berbasis syariah yang telah beroperasi penuh pada tanggal 01 Februari 2021. PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah tergabung dalam Asosiasi Bank-Bank Milik Negara, yang digabungkan dan dibentuk menjadi bank syariah terbesar di Indonesia (Himbara). Metode inovatif pemerintah dalam menggabungkan tiga bank syariah diharapkan dapat memberi masyarakat pilihan tambahan untuk organisasi keuangan baru dan memperkuat ekonomi nasional.³⁴ Sebelumnya, “Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah mengumumkan pada 12 Oktober 2020, bahwa penggabungan tiga bank umum syariah yang merupakan anak perusahaan bank milik negara telah dimulai dan diharapkan akan selesai pada Februari 2021. Salah satu ambisi BSI adalah menjadi bank syariah kelas dunia, dengan tujuan untuk masuk dalam sepuluh besar bank syariah di dunia dengan harapan nilai kapitalisasi yang signifikan pada tahun 2025.”³⁵

Bank Syariah Indonesia (BSI) mendapat amanah dari pemerintah sebagai salah satu lembaga keuangan penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2022. Produk penyaluran dana kepada nasabah, ada empat pembiayaan syariah yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di

³⁴Achmad Sani Alhusain, *Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2021), h.12.

³⁵Achmad Sani Alhusain, *Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, h.13.

depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Adapun transaksi jual-beli dibedakan berdasarkan pembayarannya yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan salam dan pembiayaan istisna'.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip sewa (Ijarah) merupakan akad yang dilakukan dengan perpindahan manfaat.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil atau musyarakah adalah transaksi yang dilandasi dengan adanya keinginan para pihak bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil menggunakan akad mudharabah yaitu bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pihak pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengeloladengan suatu perjanjian dengan pembagian keuntungan.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Adapun akad-akad tersebut ialah, hiwalah (utang-piutang), Rahn (gadai), Qard, Wakalah, dan Kafalah (garansi bank).³⁶

Hadirnya BSI sebagai penyalur KUR memberikan pilihan baru bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM yang sedang membutuhkan pinjaman tanpa bunga. Bank Syariah Indonesia menyalurkan tiga jenis Kredit Usaha Rakyat yakni KUR Kecil, KUR Mikro, dan KUR Super Mikro. Ketiga jenis Kredit Usaha Rakyat Ini memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda.

³⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 97.

- 1) Kur Super Mikro merupakan program pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi. Plafon pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat Super Mikro dipatok Maksimum Rp. 10 juta dan bebas biaya administrasi.
- 2) Kur Mikro BSI adalah pembiayaan modal kerja dan investasi dengan limit yang lebih besar. Nasabah bisa mengajukan KUR Mikro dengan nominal diatas Rp. 10 juta sampai 50 juta.
- 3) Kur Kecil merupakan program pembiayaan modal kerja dan investasi bagi UMKM dengan limit lebih besar lagi. Setidaknya nasabah BSI bisa mengajukan pembiayaan lewat Kur Kecil dengan nilai lebih dari Rp. 50 Juta sampai Rp. 500 juta.

5. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core business) yng menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.³⁷

³⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.1.

c. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Miliar rupiah
- 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- 4) Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dai usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 5) Kredit usaha mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00

- 6) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
- a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.

- 7) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

Memiliki kekayaan bersih paling banyak diatas Rp.500.000.000,00³⁸

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM dapat diartikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki penjualan paling banyak Rp.100.000.00 (Seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000.

Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

³⁸Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat*, Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019

- d. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- e. Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- g. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang.³⁹

2. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari bank diatas Rp.50.000.000 sampai Rp.500.000.000 Juta.

Ciri-ciri Usaha Kecil antara lain :

- a. SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya.
- b. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha,
- c. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa

³⁹Andrianto dan M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV Qiara Media, 2019), h. 334.

konsultasi/pendampingan, tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.⁴⁰

3. Usaha Menengah

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ciri-ciri usaha menengah yaitu :

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian pemasaran dan bagian produksi
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- d. Telah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
- f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.⁴¹

⁴⁰Andrianto dan M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori dan Praktek)*, h. 335.

⁴¹Andrianto dan M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori dan Praktek)*, h. 336.

Kredit UMKM dimana secara etimologi istilah kredit berasal dari bahasa Yuani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), maksudnya adalah apabila suatu pihak memperoleh kredit maka mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan kepada seseorang bahwa uang atau barang yang dipinjamkan pasti kembali. Kredit juga dapat diartikan sebagai hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang yang sekarang.⁴²

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan UMKM di Kota Parepare”. Untuk memperjelas tinjauan konseptual pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan istilah-istilah terkait penelitian yang dirangkum sebagai berikut :

1. Pembiayaan

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau *pembelanjaan*, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain.⁴³ Pembiayaan adalah pemberian dana kepada masyarakat untuk kebutuhan modal terutama masyarakat yang memiliki usaha, dimana mekanismenya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama sebagai pemberi dana, pihak kedua sebagai penyedia dana, dan pihak ketiga adalah penerima dana.

⁴²Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.4-6.

⁴³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 304

2. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Menurut Ismail Bank Syariah merupakan bank yang kegiataannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiataannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akan sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁴⁴

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Bank Syariah Indonesia memiliki bantuan pembiayaan KUR untuk meningkatkan UMKM di Kota Parepare. Bank Syariah Indonesia menyediakan beberapa Pembiayaan KUR yaitu terbagi menjadi tiga jenis yaitu Kur kecil, Kur mikro, dan Kur super mikro

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan UMKM di Parepare. Dimana yang akan menjadi narasumber yaitu pelaku UMKM yang mengambil bantuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare baik itu nasabah yang mengambil bantuan pembiayaan Kur Kecil, Kur Mikro BSI maupun Kur Super Mikro.

⁴⁴Andrianti dan M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah (Implementasi teori dan Praktek, (Jawa Barat: Defel Store, 2011)

D. Kerangka Pikir

Sesuai judul dari peneliti yang dijelaskan diatas sehingga calon peneliti membuat skema atau bagan untuk menjelaskan kerangka pikir dari judul yang diajukan. Penjelasan bagan tersebut untuk mengetahui tentang gambaran alur penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kerangka pikir pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang akan disesuaikan dengan melihat fenomena yang terdapat di lapangan dengan cara observasi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini mengalisis terkait peran BSI KCP Pare-pare dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah setelah mendapatkan pembiayaan dan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Pare-pare.

2. Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitian dilakukan dalam keadaan normal (*natural setting*). Penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode data kualitatif yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pendukung pada penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data deskripsi berupa dokumen-dokumen baik itu bentuk catatan lapangan, perkataan/ucapan ataupun catatan resmi.⁴⁵

Penelitian ini nantinya ingin memahami fonemena tentang apa yang dialami subjek penelitian untuk melihat bagaimana peran BSI dalam perberdayaan UMKM di Kota Parepare melalui kegiatan wawancara , observasi, dan dokumentasi pihak bank dan nasabah.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*, (Bandung: Alfabeta,CV, 2013), h.9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yang letaknya di Jln. Lahalede No.15 Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan (dua bulan) untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dijadikan acuan sebagai hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran BSI dalam pemberdayaan UMKM di Kota Parepare, dan untuk melihat seberapa besar peranan pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Parepare dalam peningkatan UMKM di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menerangkan gejala holistik kontekstual dengan memakai pengumpulan data dan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengarah ke analisis konduktif.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Maka penelitian ini bisa juga disebut penelitian kasus atau studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴⁷

2) Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

⁴⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 4.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴⁸ Data primer adalah data Dalam hal ini tempat penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Parepare yang dimana data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai 5 narasumber yang akan disesuaikan dengan nasabah yang diwawancarai apakah ia merupakan narasumber peminjam pembiayaan Kur Mikro BSI maupun Kur Super Mikro.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴⁹ Dalam hal ini data diperoleh dari pengumpulan data dari dokumentasi seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang terkait penelitian dan segala sumber yang dibutuhkan nantinya dari BSI KC Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang meliputi berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara terbuka, observasi, dan pencatatan. Data tersebut dinilai berdasarkan keaslian teksnya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan

⁴⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.112.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosial, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen Dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.19.

telepon.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Pihak Bank bagian penyaluran UMKM di Kota Parepare dan nasabah KUR BSI KC Parepare untuk mendapatkan bukti-bukti yang jelas sebagai bahan penelitian.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati terlebih dahulu objek yang akan diteliti. Para ilmuwan mencari fakta nyata mengenai dunia nyata dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu.⁵¹

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mencari masalah yang terjadi di bank tersebut. Selanjutnya akan dilakukan observasi yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang terkait dengan penelitian. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu Observasi Partisipasi yakni observasi partisipasi ini merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, karya seni, dan elektronik. Pemeriksaan dokumen sistematis digunakan untuk menilai bentuk komunikasi tekstual yang dipertahankan sebagai catatan objektif.⁵²

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi juga sangat berperan besar dalam penelitian karna data berupa dokumen tersebut bisa dijadikan informasi dan bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di tempat tersebut.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*, h. 138.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*, h. 226.

⁵² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XIII, 2014), h.179.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi data adalah proses menentukan kebenaran informasi tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan karya tulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan foto atau gambar lain untuk mendokumentasikan penelitiannya.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari kebenaran informasi yang dilakukan melalui wawancara dengan Pihak BSI KC Parepare dan nasabah penerima KUR UMKM di Kota Parepare.

2. Triangulasi Teknik

Istilah "triangulasi teknis" mengacu pada praktik memperoleh data dari satu sumber menggunakan berbagai metode. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi semuanya digunakan secara bersamaan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁴

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan banyak metode verifikasi data untuk melakukan triangulasi pada kumpulan data yang sama. Ini berarti bahwa peneliti akan menggunakan berbagai teknik verifikasi data untuk mendapatkan serangkaian hasil yang sama.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan

⁵³ Raharjo dan Mudjia, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", (*Jurnal Metodologi Penelitian*, 2010), h.2.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*, h.241.

pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁵ Reduksi data memerlukan tingkat kecerdasan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Peneliti masa depan harus memiliki perspektif yang lebih luas. Hal itu bisa dilakukan melalui diskusi dengan teman, keluarga atau orang lain yang lebih menguasai hal tersebut.

Tujuan dari setiap proyek penelitian akan memandu proses reduksi data. Penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan temuan. Jika peneliti melakukan penelitian, mereka akan menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, atau tidak sesuai dengan pola, dan itulah yang harus dicari peneliti saat mereduksi data.⁵⁶

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data , maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁷ Dalam melakukan menyajikan data tentu praktiknya tidak semudah yang dibayangkan, saat peneliti masuk di lapangan, ia akan menemukan sesuatu fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis, karena data di lapangan selalu berkembang. Sehingga, peneliti harus terus memantau evolusi data yang dikumpulkan di lapangan. Selama hipotesis yang ditetapkan selalu didukung oleh data lapangan, maka hipotesis tersebut telah dibuktikan dan akan menjadi *grounded theory* dalam jangka waktu yang lama di lapangan.⁵⁸

3. Conclusion Drawing / Verification

Menyimpulkan dan memverifikasi adalah langkah terakhir dalam proses. Temuan awal penelitian ini masih bersifat spekulatif, dan dapat direvisi jika pengumpulan data lebih lanjut tidak memberikan bukti yang cukup untuk

⁵⁵Ahmad Rijal, 'Analisis Data Kualitatif', (*Jurnal Alhadharah*, 17.33, 2018), h.91.

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*", h.248.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*", h.249.

⁵⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*", h.250.

mendukungnya. Temuan penelitian hanya dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dengan apa yang peneliti temukan di lapangan ketika ia kembali untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja akan berubah dan bisa saja langsung menjawab rumusan masalah tapi masih perlu dikembangkan karna Penelitian kualitatif hanyalah upaya jangka pendek, dan akan ditingkatkan dengan memperoleh data yang dapat diandalkan di lapangan.⁵⁹



⁵⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*", h.253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah dikenal oleh masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu juga telah menjelaskan seperti apa peranan Bank Syariah terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, termasuk produk yang ditawarkan kepada nasabah. Salah peneliti terdahulu yaitu Dini Sofia pada tahun 2018 yang juga menjelaskan peran Bank Syariah kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memberikan pembiayaan. Adapun Jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia, diantara lain:

a. Produk pendanaan/ penghimpunan dana (*funding*) – tabungan syariah

Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak Bank untuk mendapatkan dana yang selanjutnya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam hal ini menggunakan akad wadiah dan mudharabah sesuai dengan prinsip operasinal syariah. Menurut Bapak Ismail Abdullah pengertian pendanaan atau penghimpunan dana, selaku Micro Relationship Manager di BSI KC Parepare yaitu:

“PENGHIMPUNAN DANA merupakan salah satu produk Bank Syariah yang ditawarkan kepada nasabah dalam bentuk tabungan. Dalam hal ini antara pihak Bank dan nasabah umumnya menggunakan akad wadiah”.⁶⁰

Adapun jenis-jenis penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, yaitu:

⁶⁰ Ismail Abdullah, Micro Relationship Manager. *Wawancara* Penelitian di BSI KC Parepare pada tanggal 15 Januari 2024

1) Wadiah

Wadiah yaitu akad yang dilakukan oleh dua belah pihak, pihak yang pertama (nasabah) menitipkan dana kepada pihak kedua (bank).

Keuntungan tabungan wadiah ialah:

- a) Bebas biaya admin bulanan
- b) Bebas biaya tarik tunai di ATM BSI dan ATM Mandiri
- c) Bebas biaya transaksi di berbagai mesin EDC
- d) Menggunakan tabungan wadiah, dapat dibuka secara online

2) Tabungan mudharabah

Mudharabah merupakan akad antara dua belah pihak yaitu pemilik modal dan pengelola modal dimana nisbah bagi hasil disepakati diawal pada saat akad. Keuntungan tabungan mudharabah ialah:

- a) Menggunakan nisbah bagi hasil
- b) Bebas biaya tarik tunai di ATM BSI dan ATM Mandiri
- c) Bebas biaya administrasi diberbagai mesin EDC
- d) Dilengkapi debit card platinum dengan limit transaksi harian online transfer sampai dengan Rp. 50.000.000

3) Tabungan berencana

Tabungan berencana merupakan tabungan yang setorannya dilakukan setiap bulan dan dapat diambil sebelum jatuh tempo serta penarikannya sesuai dengan ketentuan bank. Keuntungan tabungan berencana ialah:

- a) Bebas biaya administrasi bulanan
- b) Membantu disiplin menabung setiap bulan
- c) Target dana maksimal Rp. 200.000.000
- d) Gratis perlindungan asuransi syariah

4) Tabungan haji Indonesia

Tabungan haji merupakan tabungan yang digunakan nasabah memiliki perencanaan untuk melakukan ibadah haji atau umrah.

Keuntungan tabungan haji ialah:

- a) Bebas biaya administrasi
- b) Online dengan SISKOHAT untuk kemudahan pendaftaran haji
- c) Disiplin menabung dengan program autodebet tanpa biaya

Peran pembiayaan BSI KUR yaitu dapat memberikan tambahan modal untuk usaha mikro agar dapat mengembangkan usahanya dan lebih produktif.

b. Produk pembiayaan atau penyaluran dana (*financing*)

Penyaluran dana (*financing*) merupakan penyaluran kembali dana yang diterima oleh pihak bank kepada nasabah yaitu salah satunya dengan bentuk pembiayaan KUR.

Menurut Bapak Ismail Abdullah pembiayaan KUR dibagi menjadi tiga, selaku Micro Relationship Manager di BSI KC Parepare yaitu:

”Salah satu produk Bank Syariah Indonesia yaitu pembiayaan atau penyaluran dana yang umumnya banyak digunakan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah didominasi oleh para pedagang”.⁶¹

1) BSI KUR Super Mikro

BSI KUR Super Mikro merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi dengan biaya kredit sampai dengan Rp.10.000.000. Adapun keunggulan produk yaitu:

- a) Bebas biaya administrasi
- b) Pengajuan pembiayaan bisa secara online
- c) Persyaratan mudah (identitas diri)

⁶¹ Ismail Abdullah, Micro Relationship Manager. *wawancara* Penelitian di BSI KC Parepare pada tanggal 23 November 2023

d) Margin setara 6%

2) BSI KUR Mikro

BSI KUR Mikro merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi dengan biaya kredit diatas Rp.10.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000. Adapun keunggulan produk yaitu:

- a) Menggunakan akad murabahah dan ijarah
- b) Pelaku UMKM memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan
- c) Tanpa agunan
- d) Margin setara 6%
- e) Tujuan modal kerja dan investasi
- f) Jangka waktu pinjaman 3 tahun (modal kerja) dan 5 tahun (investasi)

3) BSI KUR Kecil

BSI KUR Kecil merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi dengan biaya kredit diatas Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000. Adapun keunggulan produk yaitu:

- a) Menggunakan akad murabahah, ijarah dan musyarakah mutanaqisah (MMQ)
- b) Lama usaha berjalan minimal 6 bulan dengan agunan (BPKB, Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan bukti transaksi sebuah aset properti (AJB)
- c) Margin setara 6%
- d) Tujuan modal kerja dan investasi
- e) Jangka waktu pinjaman 4 tahun (modal kerja) dan 5 tahun (investasi).

c. Jasa (*service*)

Produk jasa (*service*) merupakan produk dengan menggunakan pelayanan jasa oleh pihak bank kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jenis produk jasa (*service*), ialah.

1) Ijarah (sewa)

Ijarah (sewa) merupakan akad sewa menyewa barang antara dua belah pihak untuk memperoleh manfaat bersama. Ijarah yang dapat dikatakan juga sebagai upah yang diperoleh dari perjanjian kerja antar pengusaha kepada pekerja (jasa) untuk mendapatkan imbalan yang bernilai dalam bentuk uang sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan.

2) Sharf (jual beli valuta asing)

Sharf (jual beli valuta asing) merupakan jual beli mata uang tidak sejenis atau jual beli yang tidak sejenis yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan pada saat transaksi dan dilakukan dengan syarat akad diselesaikan sebelum kedua belah pihak meninggalkan transaksi.

Adapun peran Bank Syariah Indonesia dalam mengawasi usaha UMKM untuk meningkatkan pendapatan usaha nasabah, ialah:

1. Pencegahan dini, yaitu Bank Syariah Indonesia KC Parepare melakukan pencegahan dini untuk pembiayaan murabahah dengan memperhatikan angsuran nasabah yang harus dibayar setiap bulan melalui sistem pada Bank Syariah Indonesia KC Parepare.
2. BSI KC Parepare melakukan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh marketing bagian KUR dengan menghampiri nasabah.
3. *On site monitoring*, yaitu melakukan pengecekan kepada nasabah yang menggunakan pembiayaan KUR, apakah usaha yang dimiliki masih berjalan atau sudah tidak berjalan.
4. Pengawasan atau perhatian khusus yang dilakukan oleh BSI KC Parepare atau disebut dengan *excaption monitoring*, dimana ada hal yang tidak sesuai dengan rencana (kendala pada usaha nasabah yang menggunakan pembiayaan KUR).

Pelaku usaha mikro merupakan salah satu kegiatan yang dapat memulihkan kondisi ekonomi, karena usaha mikro kecil menengah sangat mudah untuk dijangkau

oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi. Beberapa indikator pengembangan usaha yaitu:

1. Modal usaha, dalam hal ini adalah modal yang diberikan pihak Bank Syariah Indonesia dalam bentuk pembiayaan KUR kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Adanya modal usaha ini mampu menambah pendapatan para nasabah meskipun tidak secara signifikan.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah meningkatkan keterampilannya baik dalam bentuk lembaga pendidikan dan pelatihan. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait kewirausahaan agar mampu menciptakan usaha baru. Namun Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh nasabah yang saya jadikan sebagai narasumber belum memiliki kualitas yang memadai untuk dapat bersaing dengan para UMKM yang lain
3. Kemampuan pengeloan yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menjadi narasumber belum mampu menyusun kebijakan dan seperti apa tujuan atau target usaha mereka yang kurang jelas. Para pelaku usaha mikro kecil menengah juga kurang memperhatikan evaluasi terhadap perkembangan usahanya dan masih kurang dalam strategi promosi yang efektif, ini juga sebabkan karena rendahnya Sumber Daya Manusia.

BSI KC Parepare melakukan proses marketing agar masyarakat juga bisa mengenal produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank dengan cara, yaitu:

1. Produk

Produk merupakan barang atau jasa yang ingin ditawarkan kepada orang lain dalam hal ini adalah produk pembiayaan BSI KC Parepare yang ingin ditawarkan kepada calon nasabah.

2. Harga

Harga yaitu harga produk yang akan ditawarkan kepada calon nasabah. Harga pada produk juga merupakan faktor penentu dalam meningkatkan permintaan pasar.

3. Tempat

Tempat juga merupakan salah satu penentu minat nasabah. BSI KC Parepare memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di pusat Kota Parepare tepatnya di Jln. Lahalede No.15 Kota Pare-pare.

4. Promosi

Promosi adalah upaya yang dilakukan BSI KC Parepare untuk mengajak calon nasabah untuk menggunakan produk pembiayaan. Adapun upaya yang dilakukan pihak marketing BSI KC Parepare melakukan sosialisasi dengan terjun langsung ke pasar dengan menyebarkan brosur sekaligus menjelaskan tentang produk, dimana ditempat tersebut ada banyak pedagang. Mencari calon nasabah dari nasabah dan promosi melalui media sosial.

Nasabah yang ingin melakukan pengajuan pembiayaan KUR harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus disediakan, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismail Abdullah selaku Micro Relationship Manager BSI KC Parepare, yaitu:

“Pada dasarnya semua jenis pembiayaan KUR yang ada di BSI KC Parepare memiliki persyaratan yang sama seperti, KTP, Kartu Keluarga, buku nikah, NPWP, keterangan usaha dan jika pengajuan pembiayaan KUR diatas Rp. 100.000.000 menggunakan jaminan atau melampirkan fotocopy jaminan, sebaliknya jika dibawah Rp. 100.000.000 tidak menggunakan jaminan. Melihat rekening koran selama 3 bulan terakhir dari nasabah untuk mengetahui apakah usahanya berjalan atau tidak”.⁶²

⁶² Ismail Abdullah, Micro Relationship Manager. *wawancara* Penelitian di BSI KC Parepare pada tanggal 23 November 2023

Hasil wawancara peneliti dengan pihak BSI KC Parepare bahwa ada beberapa berkas atau dokumen yang harus dilengkapi nasabah untuk bisa mendapatkan pembiayaan dan memperhatikan rekening koran nasabah juga penentu dalam memberikan pembiayaan.

Adapun beberapa proses yang dilakukan ketika calon nasabah ingin mengajukan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Kota Parepare, yaitu:

a. Tahap permohonan

Calon nasabah terlebih dahulu datang langsung ke Kantor Cabang BSI Parepare untuk mengajukan permohonan pembiayaan dan membawa persyaratan yang telah ditentukan.

b. Mengisi formulir pembiayaan KUR di BSI KC Parepare

Calon nasabah diharapkan mengisi formulir pembiayaan KUR BSI Parepare sesuai dengan data yang asli dan melengkapi persyaratan.

c. Persyaratan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare, sebagai berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah
- 3) Usaha (minimal berjalan 6 bulan)
- 4) Fotocopy KTP (suami/istri)
- 5) Salinan Kartu Keluarga/ akta nikah
- 6) NPWP
- 7) Jaminan

d. Seleksi administrasi

Petugas akan memproses dan memverifikasi data yang telah diberikan calon nasabah. Setelah memenuhi persyaratan maka petugas akan meninjau langsung lokasi usaha.

- e. Melakukan akad antara pihak bank dan calon nasabah

Jika calon nasabah layak mendapatkan pembiayaan maka pihak bank dan calon nasabah melakukan akad baik itu dengan akad murabahah maupun ijarah dan akan membayar angsuran pada saat jatuh tempo.

- f. Menunggu pencairan dana

Dana akan cair dalam jangka waktu sekitar seminggu dan masuk ke rekening nasabah atau yang mengajukan permohonan pembiayaan KUR.

Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada dipusat kota maupun dipelosok dapat dijangkau dengan adanya Bank Syariah Indonesia yang akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan pelaku usaha UMKM. Beberapa fasilitas dari Bank Syariah Indonesia kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, yaitu:

- a. Aplikasi BSI Mobile yang kekinian dengan adanya aplikasi ini selain bisa di buka secara online dan mempermudah para nasabah menarik tunai tanpa kartu aplikasi ini juga dapat di gunakan sebagai alat pembayaran lainnya.
- b. Pilihan akad tabungan sesuai syariah meskipun belum lama di rilis, bank syariah indonesia sudah berhasil menciptakan beberapa jenis tabungan terbaik yang bisa kalian gunakan.
- c. BSI Debit Card mempermudah para nasabahnya hanya dengan setoran awal mulai dari Rp.100.000 dengan begitu para calon nasabah akan memperoleh fasilitas berupa kartu ATM yang bisa di gunakan di seluruh mesin ATM.
- d. BSI NET Banking para nasab BSI dapat menggunakan fasilitas untuk transaksi bisnis yang lebih praktis yang informasi dan transaksi mutasinya bisa di cek dengan rinci.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare

- a. **Nasabah dimudahkan pihak BSI KC Parepare ketika ingin mengajukan permohonan pembiayaan KUR**

Masyarakat kota Pare-pare merupakan masyarakat yang banyak memilih menjadi pelaku usaha mikro, seperti yang kita ketahui jika berkunjung ke kota pare-pare maka kita akan disugukan ada banyak pedagang baik itu siang maupun dimalam hari. Para pelaku usaha mikro mengalami perkembangan terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan pada setiap pedagang.

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan bank yang sistem operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas agar tetap berkembang dan memiliki tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi. Pada dasarnya Bank Syariah Indonesia memiliki sistem operasional yang hamir sama dengan lembaga keuangan bank konvensional namun perbedaan yang paling menonjol adalah akad yang digunakan ketika melakukan transaksi dalam hal ini pembiayaan KUR.

Pembiayaan KUR atau yang lebih dikenal oleh masyarakat disebut sebagai kredit yang digunakan oleh nasabah merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan usahanya dengan mendapatkan modal tambahan tersebut. Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah lebih memilih Bank Syariah Indonesia, khususnya yang ada di Kota Pare-pare untuk mengajukan permohonan pembiayaan KUR tentu memiliki alasan tersendiri, salah satunya adalah nasabah dimudahkan oleh pihak BSI KC Parepare ketika mengajukan permohonan pembiayaan KUR. Hal yang dipertimbangkan oleh nasabah yaitu Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa keunggulan.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Sundari, mengatakan alasan beliau mengapa lebih memilih pembiayaan KUR BSI KC Parepare, yaitu:

“Ibu memilih pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia dengan beberapa pertimbangan. Pertama, jika ingin pengajuan permohonan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare tidak memiliki biaya administrasi. Kedua, tidak

mempersulit ketika ingin melakukan pengajuan. Ketiga, menggunakan akad jual beli”.⁶³

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa Ibu Sundari memilih BSI KC Parepare karena beberapa pertimbangan. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Apriani saat melakukan wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Saat pengajuan permohonan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare, saya tidak mengalami kendala dan langsung diproses oleh pihak Bank karena lampiran berkas yang diminta telah memenuhi persyaratan. Memilih BSI KC Parepare karena pembiayaan KUR tidak memiliki biaya administrasi, selain itu kita selaku umat muslim agar memilih produk yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah”.⁶⁴

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa Ibu Apriani yang berusaha belajar untuk taat dengan menggunakan produk yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, karena pengajuan permohonan pembiayaan KUR yang mudah dan tidak memiliki biaya administrasi.

Pihak BSI KC Parepare juga menjelaskan terkait beberapa keunggulan pembiayaan KUR BSI jika dibandingkan dengan pembiayaan KUR di bank konvensional dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan Bapak Ismail Abdullah selaku Micro Relationship Manager di BSI KC Parepare, yaitu:

“Pembiayaan KUR BSI menggunakan akad murabahah atau jual beli, yaitu Bank Syariah Indonesia sebagai penjual dan nasabah adalah pembeli. Sedangkan pada Bank konvensional menggunakan akad pinjam meminjam, sehingga menggunakan biaya administrasi, itulah sebabnya pada Bank Syariah Indonesia tidak mempunyai biaya administrasi karena menggunakan akad murabahah atau jual beli”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismail Abdullah selaku Micro Relationship Manager bahwa BSI KC Parepare memiliki keunggulan pada

⁶³ Sundari, penjual campuran, *wawancara* dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

⁶⁴ Apriani, penjual campuran, *wawancara* dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

⁶⁵ Ismail Abdullah, Micro Relationship Manager. *wawancara* penelitian di BSI KC Parepare pada tanggal 23 November 2023

fitur pembiayaan KUR jika dibandingkan dengan pembiayaan KUR di Bank lain. Pada fitur produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia KUR juga memiliki beberapa keunggulan produk, yaitu:

- a. Menggunakan akad sesuai prinsip syariah (murabahah, ijarah dan MMQ)
- b. Memiliki margin yang kompetitif
- c. Memiliki syarat yang mudah ketika ingin mengajukan pembiayaan
- d. Pada proses cepat
- e. Tidak ada biaya administrasi saat melakukan pengajuan
- f. Tidak ada biaya provisi,

Bank Syariah Indonesia memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat yang mayoritas muslim khususnya di Kota Parepare, sehingga nasabah yang sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah ingin melakukan permohonan KUR memilih BSI untuk bisa membantu agar dapat mengembangkan usahanya. Namun nasabah yang ingin melakukan permohonan atau pengajuan pembiayaan KUR tidak lepas yang namanya kendala pada proses pengajuan berkas. Menurut Bapak Ismail Abdullah selaku Micro Relationship Manager kendala yang biasa terjadi pada nasabah ketika ingin melakukan permohonan, yaitu:

“Kendala yang biasanya terjadi pada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare yaitu pada berkas nasabah (KTP) yang tidak sesuai dengan data yang ada di dukcapil dan nasabah yang pernah mengambil pembiayaan KUR di Bank lain tidak dapat mengambil pembiayaan KUR di BSI KC Parepare, kecuali nasabah tersebut mengambil pembiayaan konsumtif (beli mobil, rumah, motor atau perabot rumah tangga) maka bisa mendapat pembiayaan KUR di BSI KC Parepare. Jika yang diambil adalah pembiayaan untuk modal kerja maka tidak bisa”.⁶⁶

Hasil wawancara nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR harus memiliki usaha minimal 2 tahun, jika nasabah tidak memiliki usaha dan ingin

⁶⁶ Ismail Abdullah, Micro Relationship Manager. *wawancara* penelitian di BSI KC Parepare pada tanggal 23 November 2023

mengajukan pembiayaan KUR maka nasabah harus tercatat pernah mengikuti pelatihan UMKM selama 2 kali dengan memperlihatkan bukti berupa piagam.

Selain kendala yang biasa terjadi pada nasabah yang telah dijelaskan sebelumnya, juga ada beberapa faktor yang menyebabkan pengambat usaha nasabah yaitu:

1. Minimnya modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mengembangkan usahanya. Inilah yang membuat lima narasumber yang telah saya wawancarai menggunakan modal usaha dari pihak Bank Syariah Indonesia karena salah satu lembaga keuangan yang dapat diakses dan mudah untuk mendapatkan pembiayaan KUR sebagai upaya dalam mengembangkan usahanya.
2. Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah masih rendah, ini disebabkan pelaku usaha yang menjadi narasumber peneliti tidak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait UMKM atau kewirausahaan yang dapat membantu mereka dalam pengembangan usahanya. Belum mampu menjalankan usahanya dengan baik karena minimnya ilmu pengetahuan terkait UMKM atau kewirausahaan.
3. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Pemasaran dalam sebuah usaha sangat diperlukan agar konsumen dapat mengetahui produk yang ingin ditawarkan. Pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menceritakan produk yang kita jual kepada orang lain agar konsumen mengetahuinya, dapat juga dilakukan melalui media sosial. Adapun fungsi sosial, yaitu:
 - a) Sosial media merupakan media yang didesain buat memperluas interaksi sosial manusia memakai serta teknologi website.
 - b) Sosial media sukses mentransformasi aplikasi komunikasi searah media siaran dari institusi media ke banyak audience (one to

many) jadi aplikasi komunikasi dialogis antar banyak audience (many to many).

- c) Sosial media menunjang demokratisasi pengetahuan serta data. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan jadi pembentuk pesan itu sendiri.⁶⁷

b. Nasabah memaksimalkan pembiayaan KUR yang diberikan BSI KC Parepare

Bank mempunyai fungsi, salah satunya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal jika masyarakat dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan Bank. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008, salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah. Pada sektor Usaha Kecil Mikro Kecil Menengah memiliki peran peting dalam kontribusi perekonomian Indonesia karena tidak ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dan valutasasi asing. Namun pada terkadang para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terkendala dengan modal sehingga kehadiran Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu mendukung para pelaku usaha dalam mengembangkan modalnya.

Bank Syariah Indonesia yang menjadi salah satu upaya yang dilakukan nasabah untuk bisa mengembangkan usahanya yaitu menggunakan pembiayaan KUR. Selain Bank Syariah Indonesia yang mempunyai kewajiban untuk mengawasi pembiayaan KUR yang diberikan kepada nasabah agar tepat sasaran, nasabah juga memiliki peran penting agar memanfaatkan pembiayaan KUR untuk usahanya dapat berkembang. Jika usaha pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berhasil memaksimalkan pembiayaan KUR tersebut, maka angsuran yang harus dibayarkan

⁶⁷Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

kepada BSI KC Parepare akan lancar. Maka, baik nasabah ataupun BSI KC Parepare sama-sama memiliki keuntungan.

Pembiayaan yang didapatkan pelaku UMKM di BSI KC Parepare dapat dimanfaatkan dengan baik oleh nasabah. Nasabah memiliki cara masing-masing dalam memanfaatkan modal usaha tersebut. Adapun salah satu indikator perkembangan usaha yaitu modal usaha.

Modal usaha adalah mata uang yang digunakan sebagai pokok (modal induk), digunakan pedagang, pelepasan mata uang, dan kemudian properti (mata uang dan komidas), yang dapat digunakan untuk menghasilkan hal-hal yang meningkatkan kekayaan.⁶⁸ Maka pelaku UMKM di Kota Parepare menggunakan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia. Wawancara peneliti dengan Ibu Uffiana sebagai penjual makanan dan minuman terkait modal usaha yang digunakan, yaitu:

”Modal usaha dari BSI KC Parepare saya gunakan untuk membeli lebih banyak jenis rasa minuman dan memilih produk yang berkualitas agar pelanggan menyukainya. Selain itu saya juga menggunakan media sosial untuk memasarkan jualan saya”.⁶⁹

Hasil wawancara diatas mendiskripsikan bahwa pentingnya pemanfaatan modal usaha yang diberikan agar usaha yang telah dirintis dari awal dapat berkembang.

3. Implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare

Perkembangan ekonomi di Kota Parepare dapat kita lihat dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat Kota Parepare adalah mayoritas pedagang seperti penjual pakaian, buah-buahan, warung makan, alat otomotif, alat-alat rumah tangga, penjual campuran dan lain sebagainya. Para UMKM

⁶⁸Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008)

⁶⁹Uffiana, penjual makanan dan minuman, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

inilah yang menggunakan pembiayaan KUR untuk tambahan modal usaha, dengan adanya pembiayaan KUR dari Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pada pelaku usaha mikro yang juga akan berdampak pada perekonomian negara. Suksesnya usaha mikro dengan adanya pembiayaan dapat dilihat dari adanya perubahan baik dalam bentuk pendapatan maupun produktivitas sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan tersebut. Jika mengalami perkembangan maka pembiayaan berhasil, begitupun sebaliknya jika tidak mengalami perkembangan maka pembiayaan belum berhasil.

Adapun syarat dalam mengajukan pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu, Warga Negara Indonesia, usia minimal 21 tahun/sudah menikah, memiliki usaha, fotocopy Kartu Tanda Penduduk suami-istri, salin Kartu Keluarga/akta nikah, NPWP dan jaminan. Perkembangan UMKM yang ada di Kota Parepare mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari beberapa pelaku usaha UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan.

Tabel 4.1 Pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Parepare pada tahun 2023

No	Nama pemilik UMKM	Jenis usaha	Pendapatan(Rp)			
			Maret	April	Mei	Juni
1	Ibu Uffiana	Penjual makan dan minuman (pop ice, bakso bakar, sosis bakar)	Rp. 2.500.000	Rp. 2.700.000	Rp. 2.250.000	Rp. 2.560.000
2	Ibu Susiana	Penjual campuran	Rp. 3.525.000	Rp. 3.230.000	Rp. 3.700.000	Rp. 3.835.000

3	Ibu Sundari	Penjual campuran	Rp. 2.650.000	Rp. 3.100.000	Rp. 3.960.000	Rp. 4.125.000
4	Ibu Fitriani	Penjual sayuran	Rp. 2.560.000	Rp. 2.300.000	Rp. 2.870.000	Rp. 2.950.000
5	Ibu Apriani	Penjual campuran	Rp. 3.200.000	Rp. 3.300.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.900.000

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa para pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan KUR mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulannya. Ibu Uffiana yang memiliki jenis usaha penjual makan dan minuman (pop ice, bakso bakar, sosis bakar) dengan pendapatan pada bulan maret sebanyak Rp. 2.500.000, bulan april Rp. 3.700.000, bulan mei Rp. 2.250.000 dan bulan juni Rp. 2.560.000. Ibu Susiana memiliki jenis usaha penjual campuran dengan pendapatan pada bulan maret Rp. 3.525.000, bulan april Rp. 3.230.000, bulan mei Rp. 3.700.000 dan bulan juni sebanyak Rp. 3.835.000. ibu Sundari memiliki jenis usaha penjual campuran dengan pendapatan pada bulan maret Rp. 2.650.000, bulan april Rp. 3.100.000, bulan mei Rp. 3.960.000, bulan juni Rp. 4.125.000. Ibu Fitriani memiliki jenis usaha penjual campuran dengan pendapatan pada bulan maret Rp. 2.560.000, bulan april Rp. 2.300.000, bulan mei Rp. 2.870.000 dan bulan juni Rp. 2.9500.000. Ibu Apriani memiliki usaha penjual campuran dengan pendapatan pada bulan maret Rp. 3.200.000, bulan april Rp. 3.300.000, bulan mei Rp. 3.500.000 dan bulan juni Rp. 3.900.000.

Keuntungan dalam sebuah usaha merupakan tujuan utama perusahaan begitupun dengan usaha pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Parepare. Memanfaatkan sumber daya manusia guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung. Laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan resiko

yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan usahanya.⁷⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang pertama atas nama Ibu Uffiana mengenai pendapatannya terkait adanya pembiayaan KUR yang ditawarkan oleh BSI KC Parepare, yaitu:

”Saya sangat terbantu dengan adanya pembiayaan KUR di BSI KC Parepare karena itu bisa menambah modal untuk usaha yang saya rintis, modal tersebut saya gunakan untuk membeli bahan baku jualan saya. Selain itu saya memilih mengambil pembiayaan KUR di BSI KC Parepare karena angsuran yang harus dibayar lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank lain. Pembiayaan yang saya ambil senilai Rp. 5.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun”.⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Uffiana, bahwa beliau menggunakan pembiayaan KUR untuk mengembangkan usahanya dengan upaya penambahan modal dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare. Ibu Uffiana lebih memilih pembiayaan KUR di BSI dari pada Bank lain karena angsuran biaya setiap bulannya lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank lain.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang kedua atas nama ibu Susiana yang memiliki usaha penjual campuran yaitu:

”Ibu mengajukan permohonan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare untuk menambah modal usaha saya, Ibu mengambil pembiayaan senilai Rp. 10.000.000. Modal tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha yang miliki. Jumlah pembiayaan saya ambil yaitu Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun”.⁷²

⁷⁰ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015)

⁷¹ Uffiana, penjual makan dan minuman, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

⁷² Susiana, penjual campuran, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Susiana bahwa Ibu mengambil pembiayaan KUR sebanyak Rp.10.000.000 untuk penambah modal usahanya sebagai upaya dalam pengembangan usaha.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ketiga atas nama Ibu Sundari, yaitu:

”Saya mengajukan Bank Syariah Indonesia KUR Mikro sebanyak Rp. 10.000.000 untuk menambah modal usaha jualan campuran dengan jangka waktu 2 tahun. Saya menggunakan Rp.10.000.000 tersebut untuk membeli lebih banyak jenis barang karena yakin semakin banyak jenis barang akan menarik banyak customer”.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ibu Sundari merupakan salah satu pelaku usaha mikro yang ada di Kota Parepare yang menggunakan BSI KUR mikro dalam menambah modal usahanya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang keempat atas nama Ibu Fitriani yang memiliki usaha penjual sayuran, yaitu:

“Usaha jualan sayur saya rintis sudah 5 tahun lamanya, namun saya menggunakan pembiayaan KUR di BSI KC Parepare pada tahun ke-3 usaha. Pembiayaan KUR saya gunakan untuk upaya dalam pengembangan usaha dan memilih BSI KC Parepare karena biaya angsuran lebih murah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan bank konvensional. Pembiayaan yang saya ambil senilai Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani menjelaskan bahwa lebih memilih BSI KC Parepare dalam menggunakan produk pembiayaan KUR karena angsurannya lebih murah yang harus dibayarkan setiap bulannya.

⁷³ Sundari, penjual campuran, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

⁷⁴ Fitriani, penjual sayuran, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang kelima atas nama Ibu Apriani yang memiliki usaha penjual campuran, yaitu:

“Saya mempunyai usaha penjual campuran selama 3 tahun. Ibu menggunakan produk pembiayaan KUR BSI KC Parepare sebanyak Rp. 20.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun karena mendapat informasi bahwa produk pembiayaan Bank tersebut tidak memiliki biaya administrasi. Adana pembiayaan KUR dalam bentuk modal usaha dapat mengembangkan usaha saya sekaligus bisa membantu perekonomian”.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Apriani menjelaskan bahwa beliau menggunakan produk pembiayaan KUR BSI KC Parepare karena tidak memiliki biaya administrasi.

Beberapa hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat terkhususnya para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Parepare.

Tabel 4.2 Daftar jumlah pembiayaan yang digunakan pelaku UMKM di Kota Parepare pada tahun 2023

No	Nama pelaku UMKM	Jenis Usaha	Pembiayaan (Jumlah modal usaha yang di ambil)	Jumlah angsuran (Bulan)
1	Ibu Uffiana	Penjual makan dan minuman (pop ice, bakso bakar, sosis bakar)	Rp. 5.000.000	Rp. 221.400

⁷⁵ Apriani, penjual campuran, wawancara dilakukan di Kota Parepare pada tanggal 15 Desember 2023.

2	Ibu Susiana	Penjual campuran	Rp. 10.000.000	Rp. 442.800
3	Ibu Sundari	Penjual campuran	Rp. 10.000.000	Rp. 442.800
4	Ibu Fitriani	Penjual sayuran	Rp. 10.000.000	Rp. 442.800
5	Ibu Apriani	Penjual campuran	Rp. 20.000.000	Rp. 607.000

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Pembiayaan itu sendiri adalah kredit usaha atau tambahan modal yang diberikan bagi usaha mikro untuk modal usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia begitupun yang ada di Kota Parepare. Oleh karena itu UMKM diperlukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan produktivitas. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran yang menjadi salah satu fungsi Bank Syariah yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 dan juga merupakan sumber utama pendapatan utama Bank Syariah.

B. Pembahasan

1. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan UMKM di Kota Pare-pare

Bank Syariah Indonesia KC Parepare sebelum mengganti nama yaitu BNI Syariah, BSI sendiri diresmikan pada 1 Februari 2021 dengan menggabungkan tiga bank yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia yang kini memiliki eksistensi, mampu bersaing dengan Bank lain dan menjadi pilihan tersendiri bagi nasabah khususnya di Kota Pare yang mayoritas adalah muslim.

Pada umumnya Bank Syariah Indonesia memiliki berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat seperti pendanaan atau penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan atau penyaluran dana (*financing*), dan jasa (*service*). Pembiayaan itu sendiri ada modal kerja, investasi dan konsumen. Peran pembiayaan Bank Syariah Indonesia KUR dalam membantu usaha pelaku UMKM sangat penting agar dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah.

Konsep bank telah ada sejak zaman Rasulullah yang fungsi-fungsinya telah dipraktikan oleh umat Islam. Namun seiring berjalannya waktu bank bukan hal yang asing bagi masyarakat, fungsinya yang dilakukan secara praktik terus mengalami perkembangan begitupun Bank Syariah Indonesia yang dulunya merupakan gabungan antara BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah. Kehadiran Bank Syariah Indonesia khususnya yang ada di Kota Parepare diharapkan mampu membantu masyarakat terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam memberikan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayif (2019) yang menyatakan bahwa Bank syariah menjadi perantara bagi mereka yang memiliki kelebihan atau kekurangan uang dan mereka yang kekurangan atau membutuhkan uang dengan menerapkan prinsip syaria. Bank syariah yang tidak memiliki riba dinilai dapat membantu para pelaku ekonomi Usaha, Kecil, Menengah dan Mikro (UMKM) untuk mendapatkan modal melalui pembiayaan. Menurut prinsip syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana dalam bentuk tagihan atau angsuran yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara penyedia dana yaitu bank dengan pihak nasabah yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan baik secara tunai atau angsuran tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil dari keuntungan usaha yang telah disepakati. Dengan pembiayaan yang ada di bank syariah diharapkan mampu membuka peluang pengembangan UMKM.⁷⁶

⁷⁶ Afif Faturahman. Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019, Vol. 5, No. 1, Hal. 49-58

Pembiayaan adalah salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh UMKM. Pembiayaan menjadi aspek yang sangat vital untuk mendukung kegiatan bisnis, penyediaan layanan, atau aktivitas lainnya ketika modal terbatas. Dengan diperkenalkannya sistem pembiayaan di Indonesia, maka pembiayaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang terkait dengan kekurangan modal. Menurut M. Syafi'i, pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pembiayaan Produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis dalam memenuhi kebutuhan.⁷⁷

Jenis-jenis produk pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu:

- a) Pembiayaan berdasarkan nominalnya
- b) Adapun Jenis dari pembiayaan ini yaitu pembiayaan UMKM (usaha kecil mikro menengah), pembiayaan UKM (usaha kecil menengah), dan pembiayaan korporasi.
- c) Pembiayaan berdasarkan jaminan. Dilihat dari sisi jaminan ada pembiayaan dengan jaminan dan pembiayaan tanpa jaminan. Pembiayaan jaminan artinya pembiayaan dilakukan menggunakan barang sebagai jaminannya. Benda yang menjadi jaminan tersebut bisa berupa benda berwujud dan benda tak berwujud. Sedangkan pembiayaan tanpa jaminan artinya tidak ada barang jaminan yang disyaratkan oleh kreditur. Namun pembiayaan tanpa jaminan memiliki resiko tinggi yaitu debitur bisa saja tidak mengembalikan pinjaman.⁷⁸

Usaha Mikro Kecil Menengah juga merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Dimana Kota Parepare tidak sedikit yang menjadi pedagang sebagai mata pencahariaannya. Banyaknya pelaku Usaha Mikro Kecil

⁷⁷ Widya Ratna Sari, dkk, Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM, *Jurna Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol. 3, 2, 2014, hal. 166

⁷⁸ Ria Kusmawati, dkk, "Implementasi Produk Pembiayaan UMKM Di BSI KCP Kajej Pekalongan", *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, 2022, hal, 14-15.

Menengah mengharuskan para pelaku usaha berinovasi dan kreatif agar dapat bersaing dengan pedagang lain. Dalam berinovasi dan melakukan kreatifitas pelaku usaha membutuhkan tambahan modal. Hal ini sesuai dengan pendapat Egig et all (2022) yang menyatakan bahwa Keberhasilan UMKM dapat ditinjau dari kebiasaan berbisnis menjual produk pada pelanggan dan menerima keuntungan yg banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat di lihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi serta agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.⁷⁹

Bank Syariah Indonesia hadir dengan berbagai jenis produk yang ingin ditawarkan kepada masyarakat salah satunya dalam bentuk pembiayaan yaitu BSI KUR super mikro, BSI KUR mikro dan BSI KUR kecil yang menggunakan akad jual beli. BSI KC Parepare berperan meningkatkan pendapatan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun yang dilakukan BSI KC Parepare yaitu dengan melakukan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh bagian marketing kepada nasabah yang menggunakan produk pembiayaan sebaik mungkin dan tetap rutin membayar angsuran setiap bulannya.

Pembiayaan dana KUR atau Kredit adalah pemberian penggunaan uang atau barang kepada orang lain dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian bunga atau tanpa bunga. Dalam Islam, orang dapat meminjam kepada orang mempunyai dengan prinsip *qardh*, yang berarti tanpa bunga atau tambahan, untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Namun demikian, akan bermasalah apabila tidak ada orang yang bersedia memberikan pinjaman *qardh*. Di satu sisi, seseorang sangat membutuhkan uang tunai untuk menjalankan aktivitas ekonomi

⁷⁹ Egig Et All, Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Revenue. Vol. 3, No. 1, Juni 2022.

mereka, baik untuk konsumsi maupun produksi.

Adapun ayat tentang meninggalkan riba bentuk sebagai orang beriman yaitu

:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّ الرِّبَا مِنْ بَقِي مَا وَدَرُوا اللَّهَ أَنْفُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “ Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang beli dipungut) jika kamu orang-orang beriman “ (Al Baqarah 278).

Ayat di atas menjelaskan tentang Perintah meninggalkan riba dihubungkan dengan perintah bertakwa. Dengan hubungan itu seakan-akan Allah mengatakan, "Jika kamu benar-benar beriman tinggalkanlah riba itu. Jika kamu tidak menghentikannya berarti kamu telah berdusta kepada Allah swt dalam pengakuan imanmu. Mustahil orang yang mengaku beriman dan bertakwa melakukan praktek riba, karena perbuatan itu tidak mungkin ada pada diri seseorang pada saat atau waktu yang sama. Yang mungkin terjadi ialah seseorang menjadi pemakan riba, atau seseorang beriman dan bertakwa tanpa memakan riba."⁸⁰

Adapun hadist tentang larangan riba yaitu sebagai berikut:

السَّبْعَ اجْتَنِبُوا قَالِ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْهُنَّ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ
الَّتِي النَّفْسِ وَقَتْلُ وَالسَّحْرِ بِاللَّهِ الشَّرْكَ قَالِ هُنَّ وَمَا اللَّهُ رَسُولُ يَا قَالُوا الْمُؤَبَقَاتِ
وَقَدْفُ الزَّحْفِ يَوْمَ وَالتَّوَلَّى الْيَتِيمَ مَالٍ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ
الْعَافِلَاتِ الْمُؤَمَّنَاتِ الْمُحَصَّنَاتِ

Artinya : Dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: “Syirik

⁸⁰ Egig Et All, Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Revenue. Vol. 3, No. 1, Juni 2022.

kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu'min yang suci berbuat zina". (Bukhari, Bab Ramyul Muhsanat, No. 6351)

Dalam hadis di atas disebutkan bahwa setiap hutang harus dibayar sesuai dengan nilai yang telah dipinjamkan sebelumnya. Jika yang berhutang hanya ingin melakukan lebih banyak bayaran daripada jumlah pinjaman yang diberikan, itu boleh dilakukan apabila hal ini dianggap menjadi nilai kebaikan bagi yang membayar hutang.⁸¹

2. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare

Bank Syariah Indonesia mendukung kemajuan UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk pembiayaan yang dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM mempunyai kontribusi pada perekonomian di Kota Parepare maupun untuk Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Egi et al (2022) tentang bagaimana adanya peran Bank Syariah Indonesia dalam memberikan wadah atau peluang bagi masyarakat yang tidak memiliki modal untuk usaha. Secara garis besar produk-produk yang ada pada pembiayaan bank syariah meliputi pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah dimana akad-akad tersebut digunakan dalam sistem akad yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank syariah. Akad murabahah dapat digunakan untuk pembelian aset secara kredit dengan menetapkan harga pokok atau perolehan dan harga jual yang transparan, harga jual ditetapkan berdasarkan kepantasan harga pasar yang berlaku, kemudian mudharabah dan musyarakah merupakan akad kerjasama bagi hasil dimana keuntungan akan dibagi berdasarkan nisbah masing-masing pihak yang telah disepakati di awal akad, jika untung dibagi

⁸¹ Samsidar, et al. Konsep Hutang Piutang dalam Ekonomi Islam : Kajian Qs. Al-Baqarah Ayat 282 dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir. *Journal of Visions and Ideas* Vol 4 No 1 (2024)

dan maka rugi juga akan ditanggung bersama, yang terakhir yaitu akad ijarah atau sewa-menyewa. Akad-akad pembiayaan pada bank syariah didasarkan pada prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa-menyewa. Sehingga kegiatan bank syariah dilaksana secara benar, tepat dan usaha yang menggunakan akad pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.⁸²

Menurut Hetifah Syaifuddin yang dimaksud Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebagai berikut:

- a. UMKM adalah usaha rakyat yang nilai kapitalnya relatif kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan *dumping* dan modal sering terpakai untuk kebutuhan rumah tangga.
- b. Dari segi personil, UMKM adalah usaha yang sering dilakukan secara mandiri, tidak menuntut keterampilan yang tinggi, lemah latar belakang bisnis maupun akademis dan kurang wawasan perkembangan diluar.
- c. Dari segi manajemen, UMKM adalah usaha yang rentan terhadap pesaing, pasif dan tanpa integrasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol.
- d. Dari segi sarana dan teknologi yang terbatas, mudah diungguli pesaing dan mengalami kesulitan manajerial maupun finansial dalam pengembangan teknologi.
- e. Dari segi kontrol sosial ekonomi, iklan tidak mendorong orang memakai produk usaha rakyat karena gengsi serta mengalami kesulitan menebus pasar yang lebih luas karena tidak standarnya produk dibanding dengan produk usaha besar.
- f. Dari segi instansi dan pengorganisasian, usaha rakyat umumnya berpandangan bahwa bisnis adalah tanggungjawab individu sehingga tidak

⁸² Egig Et All, Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Revenue. Vol. 3, No. 1, Juni 2022.

didasari pentingnya berorganisasi dan karena sangat tersebar, sulit dikaitkan satu sama lain.⁸³

Adapun tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah pada pasal 5 yaitu:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengetasan rakyat dari kemiskinan.⁸⁴

Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Parepare mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KC Parepare yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasabah. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare, yaitu: Pertama, nasabah diberi kemudahan oleh BSI KC Parepare ketika ingin mengajukan pembiayaan. Kedua, nasabah memaksimalkan atau memanfaatkan dengan baik pembiayaan yang telah dipercayakan kepada mereka. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah juga memiliki upaya agar pembiayaan yang mereka ambil dapat digunakan dengan baik yaitu, memahami persyaratan pembiayaan, mengembangkan rencana bisnis, membandingkan angsuran antar bank, kelengkapan dokumen, pengajuan pinjaman sesuai dengan kebutuhan, penggunaan pembiayaan untuk mengembangkan usaha, berusaha memulihkan pinjaman dan memanfaatkan pelatihan dan pengembangan. Hal

⁸³ Hartono dan Deny Dwi Hartomo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta', Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 14, 1, 2014, hal. 18-19

⁸⁴ Widya Ratna Sari, dkk, Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM, Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA), Vol. 3, 2, 2014, hal. 166

inii sesuai dengan pendapat Yulianingsi (2021) yang menyatakan bahwa meningkatnya suatu usaha UMKM di karenakan adanya faktor internal seperti modal usaha dan Sumberdaya manusia yang terdiri dari motivasi tinggi, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas dan kompetensi tenaga kerja, serta faktor ekonomis diantaranya bahan baku, permodalan, nilai ekonomis , segmen pasar yang dilayani, dimana kedua faktor tersebut mendorong meningkatnya UMKM.⁸⁵

Adapun beberapa cara yang dilakukan pelaku UMKM dalam memaksimalkan pembiayaan yang diberikan BSI KC Parepare, sebagai berikut:

1) Memahami persyaratan Pembiayaan

Pelaku usaha yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan harus lebih dulu mengetahui terkait pesyaratan pembiayaan dan ketentuan yang berlaku pada program pembiayaan BSI KC Pare-pare. Informasi tentang jenis produk yang ingin diambil, besaran pinjaman, jumlah angsuran dan jangka waktu serta keuntungan yang diambil pihak bank.

2) Mengembangkan rencana bisnis

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki perencanaan bisnis yang baik agar dapat menentukan jumlah modal usaha akan diajukan kepada pihak BSI KC Parepare serta modal usaha tersebut akan digunakan untuk apa kedepannya.

3) Bandingkan angsuran antar bank

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah harus mengetahui angsuran disetiap lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank agar dapat menbandingkan jumlah angsuran yang paling sesuai.

4) Kelengkapan dokumen

⁸⁵ Yulianingsih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 12 Nomor 1, April 2021

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah mempersiapkan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan yang ada di BSI KC Pare-pare yang mempercepat proses pengajuan pembiayaan.

5) Pangajuan pinjaman sesuai dengan kebutuhan

Ajukan jumlah modal usaha sesuai kebutuhan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah agar membantu pengelolaan pinjaman dengan baik.

6) Penggunaan pembiayaan untuk mengembangkan usaha

Modal usaha yang didapatkan dari BSI KC Pare-pare untuk pengembangan usaha dengan pembelian barang sesuai kebutuhan usaha dan jangan gunakan untuk keperluan biaya pribadi.

7) Berusaha memulihkan pinjaman

Membayar angsuran dengan tepat waktu agar bank bisa memberikan pembiayaan lebih lanjut di masa depan.

8) Manfaatkan pelatihan dan pendampingan

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah memanfaatkan pelatihan dan pengembangan yang bisa diikuti yang ditawarkan BSI KC Parepare agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha.

Dikutip dari jurnal Yulianingsih (2021), Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor-faktor eksternal yang terdiri dari aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap faktor-faktor internal UKM (2) Faktor-faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Keberhasilan UKM. Aspek eksternal meliputi Aspek Kebijakan Pemerintah yang mana Pemerintah diharapkan bisa memberikan pembinaan melalui instansi terkait, kebijakan atas akses permodalan dan pembiayaan dll. Aspek Sosial dan Ekonomi. Aspek sosial dan ekonomi meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan kerja, iklim usaha, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Aspek Peran Lembaga Terkait. Aspek ini meliputi peranan pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan lembaga swadaya

masyarakat (3) Faktor-faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan UKM.

Sama dengan penelitian yang telah dilakukan dimana faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan UMKM di Kota Parepare sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh. Kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan UMKM menjadi hal yang sangat perlu untuk di atasi gunakan memperdaya dan meningkatkan pendapatan UMKM. Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia. Kinerja UMKM di Indonesia pun masih belum menunjukkan hasil yang bagus. Sistem manajemen berbasis keluarga salah satu penyebabnya. Pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan mengutamakan hubungan kekeluargaan dari pada hubungan profesional.⁸⁶

3. Implementasi pembiayaan KUR dalam meningkatkan UMKM di Kota Parepare

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang ada sejak tahun 1960 dan memiliki luas 99,33 km². dalam bahasa bugis kata Pare-pare dapat diartikan “kain penghias” yang dapat digunakan pada acara pernikahan. Perubahan Kota Parepare yang awalnya hanya semak belukar hingga saat ini menjadi kota yang terkenal sebagai tempat kelahiran mantan Presiden Republik Indonesia yang ke-3 yaitu Baharuddin Jusuf Habibie, tidak lepas dari yang namanya perekonomian.

⁸⁶ Yulianingsih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 12 Nomor 1, April 2021

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, dalam hal ini pelaksanaan pembiayaan KUR pada peningkatan usaha nasabah yang menggunakan KUR BSI. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.⁸⁷

Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan suatu organisasi yang mendukung dan membantu pelaksanaan keuangan jaringan kecil dan menengah melalui penyampaian dukungan yang berdasarkan syariah. Salah satu organisasi berstandar syariah yang dapat membantu UMKM adalah BSI KC Parepare.

Lembaga keuangan dalam hal ini adalah Bank Syariah Indonesia dalam memberikan modal untuk mendukung pertumbuhan UMKM bagi pelaku usaha. Pada bidang keuangan syariah Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain global karena Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki pertumbuhan yang signifikan. UMKM kesulitan mengakses modal yang mereka butuhkan untuk menjalankan usahanya dan salah satu fungsi Bank Syariah Indonesia adalah mendorong pertumbuhan UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dilihat dengan meningkatnya omset penjual. Selain itu keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah juga dilihat dari produk yang ditawarkan kepada pelanggan mendapatkan keuntungan yang banyak. Semakin tinggi pendapatan UMKM maka semakin berkembang pula usahanya yang berusaha menjadi lebih baik agar mencapai kesuksesan.

⁸⁷ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010 h. 182

Pelaku usaha harus bisa menjadi tangguh dan mandiri agar mengimplementasikan atau menuggunakan pembiayaan KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia KC Parepare hadir untuk memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal. Adanya bantuan BSI KC Parepare untuk UMKM di Kota Parepare dalam bentuk pembiayaan mengalami perkembangan dengan meningkatnya pendapatan.

Pembiayaan KUR yang di berikan BSI sangat membantu bagi usaha UMKM yang belum memiliki modal. Hal ini sama dalam penelitian ayuni et all (2023) yang mana mrnjelaskan tentang efektifiitas adanya dana KUR yang bisa digunakan sebagai modal usaha.

Adapun beberapa hasil penelitian dalam penelitian ayuni (2023) yang menunjukkan pengaruh adanya KUR yaitu Hasil penelitian Lisa Amalia (2019) yang beejudul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KCP Lamongan”, menunjukkan bahwa pembiayaan tidak bermasalah serta pelaksanaan pembiayaan KUR Mikro Syariah di BRI Syariah KCP Lamongan berjalan lancar. Salah satu hal yang berkontribusi terhadap peningkatan omset perusahaan serta kemampuan agar menghasilkan lebih dari satu jenis bisnis klien adalah ketersediaan pembiayaan melalui KUR Mikro Syariah. pelaku usaha mikro, sehingga tidak ada kesatuan penggunaan dana KUR Mikro Syariah dengan kebutuhan konsumsi; agar penggunaan dana dapat dilakukan dengan lebih cerdas serta efektif; serta agar efek maksimal dapat dirasakan; agar tidak terjadi penyatuan penggunaan dana KUR Mikro.

Hasil penelitian Adrey Julianus Pinem (2011) yang berjudul “Implementasi Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Kecil pada bank BRI Unit Pekan Tolan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten labuhan Batu Selatan”, pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Pekan Tolan dikatakan efektif

serta mampu mengembangkan usaha kecil. Data tersebut menjelaskan bahwa ada kebijakan yang mendorong pelaksanaan KUR, yang memungkinkan agar dilakukan, serta tersedianya fasilitas agar membantu pelaksanaan KUR. Data tersebut juga menjelaskan adanya kemudahan dalam prosedur atau proses administrasi, tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, serta adanya komunikasi yang efektif antara bank dengan masyarakat. Sedangkan peneliti membahas tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayan Dengan Prinsip Bagi Hasil Sebagai Variable Intervening. Persamaannya, keduanya berbicara tentang bagaimana menggunakan Kredit Usaha Rakyat dalam mengembangkan usaha sambil juga menggunakan metodologi penelitian deskriptif serta kualitatif.⁸⁸

Adapun hadist tentang memakan uang riba yaitu sebagai berikut:

عَبْدُ بْنُ الرَّحْمَنِ عَبْدُ حَدَّثَنِي سِمَاكٌ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، بْنُ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا
الرِّبَا، أَكَلَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ قَالَ أَبِيهِ، عَنْ مَسْعُودٍ، بْنِ اللَّهِ
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَهُ وَمُؤَكَّلَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya.(HR. Abu Dawud).

Hadist di atas menjelaskan secara tegas tentang keharaman riba, bahaya yang ditimbulkan bagi pribadi dan masyarakat, serta ancaman bagi mereka yang

⁸⁸ Ayuni et al, Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayan Dengan Prinsip Bagi Hasil. Jurnal Perbankan Syariah Vol. 9 No. 1 Tahun 2023 | 53

berkecimpung dalam kubangan dosa riba, sebab Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam menyebutkan laknat bagi orang- orang yang bersyrikat di dalamnya.⁸⁹



⁸⁹ Widya Ratna Sari, dkk, Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM, *Jurna Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol. 3, 2, 2014, hal. 166

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul skripsi Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pembiayaan UMKM di Kota Parepare sebagai berikut:

1. Produk pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dibagi menjadi tiga yaitu BSI KUR super mikro, BSI KUR mikro dan BSI KUR kecil. Peran BSI dalam pembiayaan UMKM adalah meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Khususnya BSI KC Parepare yang berkontribusi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk pembiayaan. BSI KC Parepare memiliki peran lain yaitu mengawasi langsung setiap usaha nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari Bank.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya UMKM di Kota Parepare yaitu nasabah dipermudah oleh pihak BSI KC Parepare ketika ingin mengajukan pembiayaan selama nasabah dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Faktor lain adalah nasabah dapat memanfaatkan modal usaha dengan maksimal yang mereka dapatkan dari BSI KC Parepare.
3. Implementasi pembiayaan KUR pada UMKM yang ada di Kota Parepare dilakukan sesuai dengan prosedur atau ketentuan dari BSI KC Parepare, dimana bertujuan untuk mengembangkan perekonomian juga untuk meningkatkan pendapatan UMKM Kota Parepare. Namun setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KC Parepare UMKM kadang mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan. Pendapatan UMKM di Kota Parepare tidak selalu terjadi kenaikan pendapatan, dimana jumlah pendapatan nasabah yang menjadi narasumber mengalami kenaikan dan penurunan. Adanya kenaikan pendapatan disebabkan oleh tambahan modal usaha dari BSI KC Parepare.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti setelah memalukan penelitian di BSI KC Parepare, sebagai berikut:

1. Menurut peneliti, pihak Bank Syariah Indonesia KC Parepare lebih meningkatkan pemasaran produk yang dimiliki baik itu produk penghimpun dana, penyaluran maupun jasa. Melakukan sosialisasi yang rutin agar masyarakat mengenal produk-produk perbankan khususnya bank syariah. Menjelaskan sekaligus memberikan pemahaman secara detail terkait produk-produk perbankan syariah yang dimulai dari jenis produk, persyaratan, kelebihan yang dimiliki daripada lembaga keuangan bank lainnya maupun kendala yang bisa saja terjadi kedepan serta solusi.
2. BSI KC Parepare tetap melakukan pelayanan yang baik kepada nasabah, mempermudah nasabah ketika ingin melakukan pengajuan permohonan pembiayaan untuk tambahan modal usaha. Maupun ketika nasabah melakukan transaksi di Kantor

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia building, 2012.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001
- Achmad Sani Alhusain, *Bank Syariah Indonesia : Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Afif Faturahman. *Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019, Vol. 5, No. 1, Hal. 49 –58
- Alhusin Syahri, Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Usaha Yang Dilakukan Pengurus Dan Santri Dipondok Yatim Yayasan Amal Bakti Sudjono Dan Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Sukoharjo, *Jurnal Ganeswara*, 2022.
- Al-Qur'an Al-Karim
- Andrianti dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi teori dan Praktek)*, Jawa Barat: Defel Store, 2011.
- Ayuni et all, *Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayan Dengan Prinsip Bagi Hasil*. Jurnal Perbankan Syariah . Vol. 9 No. 1 Tahun 2023 | 53
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif Untuk Studi Sosial, Kebijakan Publik, Komunikasi, Majemen Dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Chandra Purdi E, *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.
- Egig Et All, *Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019*. Jurnal Revenue. Vol. 3, No. 1, Juni 2022.

- Fahmi Muhammad Irfan, "*Analisis Analisis Peran Bank Syariah terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur)*". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019.
- Faradila Andani, Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru", *Jom Fisip*, 4. 2, (2017).
- Firdaus dan Suarni Norawati, "Peran Motivasi Sebagai Pemodasi Pada Korelasi Kinerja Karyawan", Jakarta: Gramedia, 2017.
- Hamdani, "*Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat*", Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hartono dan Deny Dwi Hartomo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14, 1, 2014.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Karim Adiwarmanto A., *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Edisi Ke-5
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alwasim Al-Qur'an dan terjemahan*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kusmawati Ria, dkk, "Implementasi Produk Pembiayaan UMKM Di BSI KCP Kajian Pekalongan", *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, 2022.

- M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, Riyadh Graphic Art, 2019.
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Mathoriq, dkk, “Akuntansi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik* no.3, (2014).
- Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang: UNDIP, 2008.
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997).
- Muh. Irfan, “*Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare*”. Skripsi IAIN Parepare: Parepare, 2022.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).
- Nasruddin Baidon, *Terjemahan Al-Qur'an (Studi Krisis Terhadap Terjemahan al-Qur'an Yang beredar di Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Sahifa, 2017.
- Natalina Nilamsari, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, XIII, 2014.
- Penerbitan Almamater, 2007.
- Prasetyo, “Konsep dan Teori Perbedayaan Masyarakat,” *Prasfapet.wordpress.com*, (diakses 09 Desember 2022).
- Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Raharjo dan Mudjia, ‘Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Metodologi Penelitian*, (2010).

- Ratna Sari Widya, dkk, *Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM*, *Jurna Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol. 3, 2, 2014.
- Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Setiyo Handono, “Pemberdayaan Masyarakat Pertanian”, Malang: UB Press, 2020.
- Sinta Apriliani, “*Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Perkembangan UMKM (Studi ada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)*”, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Bengkulu, 2021.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*, Bandung: Alfabeta,CV, 2013.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumartik dan misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Jakarta: UMM Press, 2018.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007.
- Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

- Syaron Brigette Lantaeda, dkk, „Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan“, *Jurnal Administrasi Publik*, 4. 048, 2009.
- Tahalele dll, *Pendidikan, Pemerataan dan peningkatan mutunya*, Malang: Lembaga Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya:Kashiko, 2006.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Yulianingsih. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Jurnal Sosial Humaniora* p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 12 Nomor 1, April 2021





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : VIRAYANA AGUSTIN
NIM : 18.2300.110
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI KOTA
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Pihak BSI KC PAREPARE

1. Ibu/Bapak atas nama siapa?
2. Sudah berapa lama Ibu/Bapak bekerja sebagai marketing pembiayaan BSI KC Pare-pare?
3. Siapa saja yang menjadi bagian marketing pembiayaan di BSI KC Pare-pare?
4. Apa saja jenis pembiayaan Kur yang ditawarkan oleh BSI KC Pare-pare kepada UMKM yang ada di Pare-pare?
5. Bagaimana proses ketika pelaku UMKM ingin mengajukan pembiayaan Kur di BSI KCP Pare-pare?
6. Apa saja syarat yang harus dipenuhi ketika ingin mengajukan pembiayaan Kur di BSI KC Pare-pare?
7. Berapa jumlah angsuran yang harus dibayarkan nasabah yang menggunakan produk pembiayaan di BSI KC Pare-pare?
8. Apa kelebihan produk pembiayaan Kur dibandingkan dengan produk lain yang ditawarkan oleh BSI KC pare-pare?

9. Apa kelemahan produk pembiayaan Kur dibandingkan dengan produk lain yang ditawarkan oleh BSI KC Pare-pare?
10. Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare?
11. Apakah pelaksanaan pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare sudah terealisasi atau belum?
12. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare terhadap pelaku Usaha Mikro di Kota Parepare?
13. Sejak kapan produk pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare dilaksanakan?
14. Apakah produk pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare bermanfaat bagi pelaku usaha mikro?
15. Apakah produk pembiayaan BSI KC Pare-pare digunakan sesuai dengan syariat oleh pelaku UMKM?
16. Apa saja kendala yang dialami BSI KC Pare-pare selama memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM?
17. Mengapa pelaku UMKM harus memilih BSI KC Pare-pare untuk menggunakan produk pembiayaan dibandingkan Lembaga keuangan lainnya?
18. Adakah target dari pihak BSI KC Parepare terhadap pelaku usaha mikro yang telah melakukan pembiayaan Kur UMKM?
19. Target apa saja itu?
20. Semenjak Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan produk pembiayaan Kur apakah berpengaruh terhadap peningkatan UMKM di Kota Parepare?
21. Apakah pelaku UMKM memiliki ilmu yang memadai terkait kewirausahaan (SDM) setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI?
22. Apakah penggunaan pembiayaan dari pihak BSI sesuai dengan prosedur?
23. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaku UMKM di Kota Parepare?

Wawancara untuk Pelaku Usaha Mikro di Kota Parepare

1. Ibu/Bapak atas nama siapa?
2. Berapa lama usaha Ibu/Bapak ini?
3. Bagaimana Ibu/Bapak memasarkan barang jualan?
4. Apakah Ibu/Bapak melakukan pembiayaan Kur Mikro di BSI KC Parepare?
5. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi Ibu/Bapak melakukan pembiayaan Kur UMKM di BSI KC Parepare?
6. Bagaimana Peranan pembiayaan Kur UMKM BSI KC Parepare dalam meningkatkan Usaha Ibu/Bapak?
7. Tahun berapakah Ibu/Bapak melakukan pembiayaan Kur tersebut?
8. Bagaimana peningkatan usaha Ibu/Bapak setelah melakukan pembiayaan Kur di BSI KC Parepare?
9. Apakah Bapak/Ibu membuka cabang usaha setelah melakukan pembiayaan Kur di BSI KC Parepare?
10. Apakah dengan adanya bantuan pembiayaan Kur di BSI KC Parepare bisa membantu perekonomian anda ?
11. Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih BSI KC Parepare dibandingkan lembaga keuangan lain dalam menggunakan produk pembiayaan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing-Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag)

(Dr. Rukiah, M.H.)

NIP.19710208 200112 2 002

NIP. 19650218 199903 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3822/n.39.8/PP.00.9/9/2021
Lampiran :-
Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

8 September 2021

Yth: 1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Pembimbing Utama)
2. Dra. Rukiah, M.H. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Virayana Agustin
NIM. : 18.2300.110
Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **21 Juli 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KOTA
PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5380/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : VIRAYANA AGUSTIN
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 29 Agustus 2000
NIM : 18.2300.110
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : XI (SEBELAS)
Alamat : Kel.Lumpue,Kec. bacuki barat, Kota parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 25 September 2023



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002



SRN IP000842

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 842/IP/DPM-PTSP/10/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **VIRAYANA AGUSTIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. PINGGIR LAUT KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **02 Oktober 2023 s.d 02 Desember 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **05 Oktober 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



SURAT SELESAI MENELITI DI BSI KC PAREPARE

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Parepare
Jl. Lahalede No 15
Kota Parepare 91131
Indonesia
T : +62 421 22456
www.bankbsi.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 04/ *ST2* -03/8072

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sutriana
Jabatan : Branch Manager
NIP : 2184007273

Menerangkan bahwa :

Nama : Virayana Agustin
NIM : 18.2300.110
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan judul PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ParePare, 17 Juli 2024

PT. Bank Syariah Indonesia, TBK
Branch Office Parepare


SUTRIANA
Branch Manager

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : UFFIANA
UMUR : 21 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Jln. Malbrotsi, Parepare
PEKERJAAN : URT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **VIRAYANA AGUSTIN** yang telah melakukan penelitian yang terkait dengan "**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE**".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 15 Desember 2023

Yang Bersangkutan,

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Susiana
UMUR : 56 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Jln. H. Agus salim, Parepare
PEKERJAAN : Wiraswasta

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara VIRAYANA AGUSTIN yang telah melakukan penelitian yang terkait dengan "PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 15 September 2023

Yang Bersangkutan,

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SUNDARI, S.Ed
UMUR : 33 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Jln. Bambu Runcing, Parepare
PEKERJAAN : URT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari VIRAYANA AGUSTIN yang telah melakukan penelitian yang terkait dengan "PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 15 Desember 2023

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Fitriani
UMUR : 31 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Parepare
PEKERJAAN : UPT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara VIRAYANA AGUSTIN yang telah melakukan penelitian yang terkait dengan "PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 15 September 2023

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

Fitriani
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FPRIRATI
UMUR : 25 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Jln. H.A.M. Arsyad, Parepare
PEKERJAAN : Karyawan Swasta

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari VIRAYANA AGUSTIN yang telah melakukan penelitian yang terkait dengan "PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM PEMBIAYAAN UMKM DI PAREPARE".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

PAREPARE Parepare, 15 Desember 2023

Yang Bersangkutan,

()

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

**Wawancara dengan Bapak Ismail Abdullah selaku Micro Relationship
Manager di BSI KC Parerae**



PALEANG
PAREPARE

Wawancara dengan Ibu Uffiana penjual makanan dan minuman di Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Susiana penjual campuran di Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Sundari penjual campuran di Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Fitriani penjual sayuran di Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Apriani penjual campuran di Kota Parepare



BIODATA PENULIS



Virayana Agustin lahir di parepare pada tanggal 29 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama pasangan Rusdi dan Rosmiati. Penulis memulai pendidikan di SDN 28 parepare pada Tahun 2006 kemudian melanjutkan di SMPN 5 parepare pada tahun 2012, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Selor Bulungan kalimantan utara dengan jurusan IPS pada tahun 2015. Penulis melanjutkan,

program Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di kabupaten soppeng dan Praktik pengalaman lapangan (PPL) di Bank BNI Cabang Parepare. Saat ini penulis telah menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah pada tahun 2024 dengan judul Skripsi Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pembiayaan Umkm di parepare.